

**INTERNALISASI MATERI KALIMAT THAYYIBAH
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK SISWA KELAS II
MIN 4 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

M. Zulfanul Hazl
NIM: 200201057

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
1445H/2024**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**INTERNALISASI MATERI KALIMAT THAYYIBAH DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN
AKHLAK SISWA KELAS II MIN 4 KOTA BANDA ACEH
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

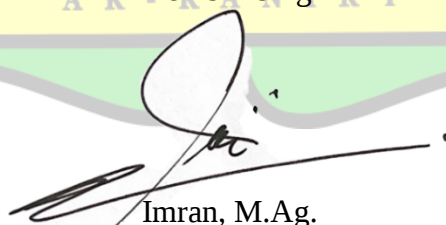
Oleh:

M. Zulfanul Hazl
NIM: 200201057

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing
A R R A N I R Y


Imran, M.Ag.

NIP. 197106202002121003

**INTERNALISASI MATERI KALIMAT THAYYIBAH DALAM PENDIDIKAN
AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK SISWA KELAS II
DI MIN 4 KOTA BANDA ACEH
SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Tugas Akhir Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 7 Juli 2025 M
11 Muharram 1447 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Imran, M.Ag.
NIP. 197106202002121003

Syahrudin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111003

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A.
NIP. 196503111991031002

Irwandi S.Pd.I., M.A.
NIP. 197309232007011017

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry



Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., ph. D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Zulfanul Hazl
NIM : 200201057
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul skripsi : Internalisasi Materi Kalimat Thayyibah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas II Min 4 Kota Banda Aceh Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



ABSTRAK

Nama : M. Zulfanul Hazl
Nim : 200201057
Fakultas/ prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Internalisasi Materi Kalimat Thayyibah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas II Min 4 Kota Banda Aceh Skripsi
Pembimbing : Imran, M.Ag
Kata kunci : Keaktifan Belajar, Akhlak Siswa,

Akhlak menjadi panduan etika untuk menjalani kehidupan bermartabat, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan menciptakan masyarakat harmonis berbasis saling menghormati, keadilan, serta tanggung jawab. Dalam konteks siswa MIN 4 Banda Aceh, akhlak diajarkan melalui internalisasi materi kalimat thayyibah dalam pembelajaran akidah akhlak. Penelitian bertujuan mengidentifikasi proses internalisasi dan dampaknya terhadap peningkatan akhlak siswa kelas II. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Proses internalisasi dilakukan melalui tiga tahap. Tahap kognitif mencakup pengenalan makna, manfaat, dan hikmah kalimat thayyibah melalui ceramah dan diskusi interaktif. Tahap afektif melibatkan pembiasaan dan keteladanan dalam merasakan nilai-nilai kalimat thayyibah. Tahap psikomotorik mengarahkan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut secara spontan melalui simulasi dan penguatan positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis contoh nyata dalam aktivitas harian efektif meningkatkan perilaku positif siswa, seperti empati, kebiasaan baik, dan interaksi sosial yang lebih harmonis. Respon siswa yang antusias selama pembelajaran menjadi indikator keberhasilan internalisasi materi ini dalam mendukung peningkatan akhlak. Keberhasilan internalisasi ini sangat didukung oleh peran guru sebagai fasilitator dan teladan yang konsisten, serta lingkungan sekolah yang membangun budaya Islami yang kondusif. Dengan kolaborasi ini, internalisasi kalimat thayyibah dapat membantu meningkatkan akhlak siswa secara signifikan.

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “INTERNALISASI MATERI KALIMAT THAYYIBAH DALAM PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK SISWA KELAS II DI MIN 4 KOTA BANDA ACEH”. Skripsi ini disusun sebagai syarat pada program Strata1 sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyadari jika selama proses berlangsung pengerjaan skripsi ini, banyak pihak telah memberi dukungan, oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag Selaku sebagai Rektor Universitas Islam Negri Ar-raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag.,M.A.,M.Ed.,Ph.d Selaku sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I.,M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam dan staf serta para dosen PAI.

4. Bapak Imran, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan di setiap tahapan pengerjaan skripsi penelitian hingga selesai.
5. Orang tua yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kata-kata penyemangat selama peneliti berlutut dengan mengerjakan skripsi penelitian.
6. Ibu Dr. Dahrina M, S. Ag., M.A selaku kepala MIN 4 Kota Banda Aceh beserta guru dan tenaga kependidikan.
7. Sahabat-sahabat peneliti yang sama-sama berjuang dan saling memberikan dukungan selama proses pengerjaan skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya dengan baik, namun peneliti juga menyadari jika masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan kekurangan yang ada dalam skripsi penelitian ini. Besar harapan skripsi ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi studi terkait dan dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian

Banda Aceh,

M. Zufanul Hazl

200201057

DAFTAR ISI

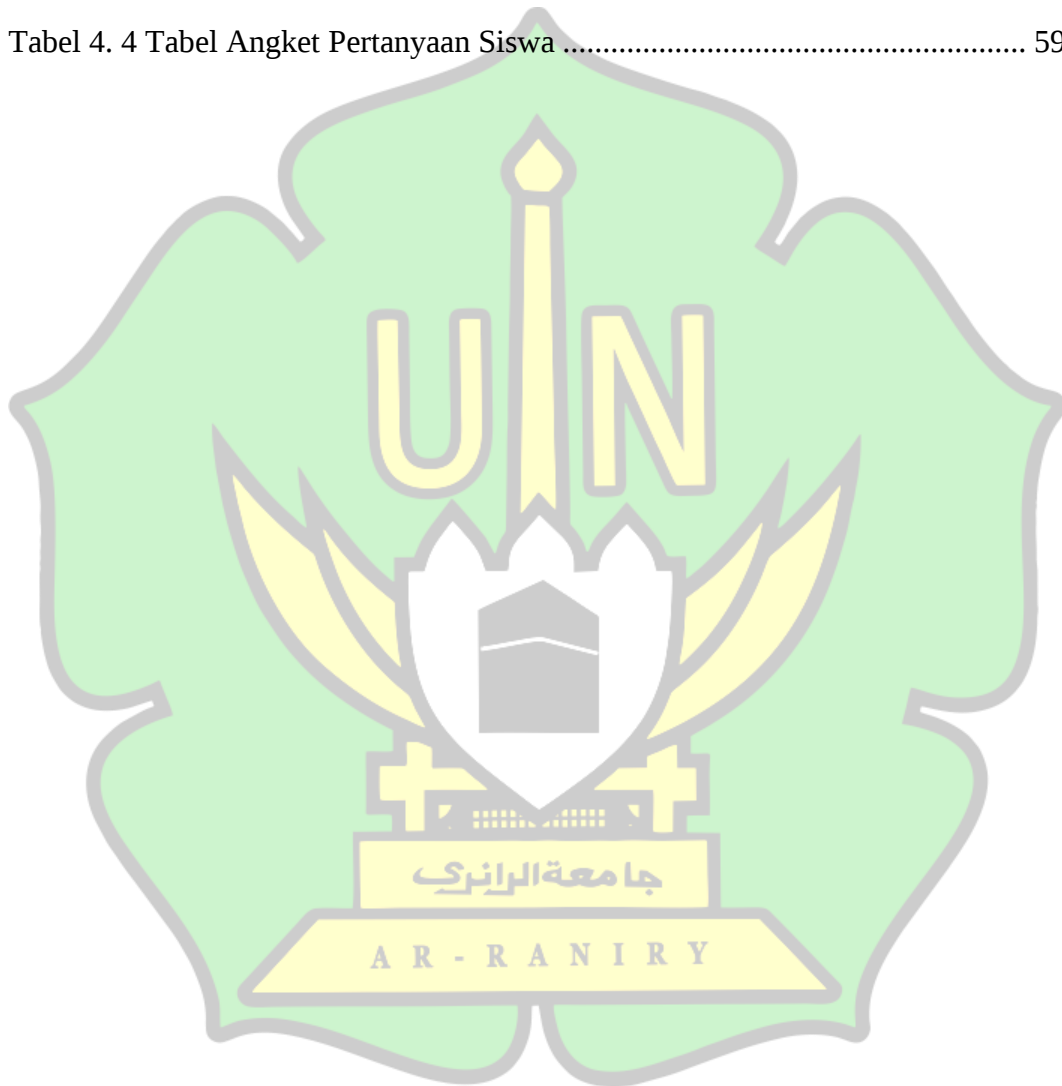
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	6
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Konsep Akhlak dalam Islam.....	12
1. Definisi Akhlak dan ruang lingkupnya.....	12
2. Fungsi dan Peran Akhlak dalam Kehidupan.....	20
B. Kalimat Thayyibah.....	25
1. Pengertian Kalimat Thayyibah	25
2. Macam-Macam Kalimat Thayyibah	26
C. Internalisasi	29
1. Definisi dan Tahapan Internalisasi	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	39
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah Singkat MIN 4 Kota Banda Aceh	46
2. Profil Madrasah.....	48
3. Visi dan Misi Madrasah	49
B. Hasil Dan Pembahasan	53
1. Proses Internalisasi Materi Kalimat Thayyibah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Kelas II Di MIN 4 Kota Banda Aceh.....	53

2. Pengaruh Internalisasi Materi Kalimat Thayyibah Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa Kelas II Di MIN 4 KOTA Banda Aceh.	55
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Prasarana Madrasah	50
Tabel 4. 2 Tenaga Pendidik dan kependidikan	51
Tabel 4. 3 Data Siswa.....	52
Tabel 4. 4 Tabel Angket Pertanyaan Siswa	59



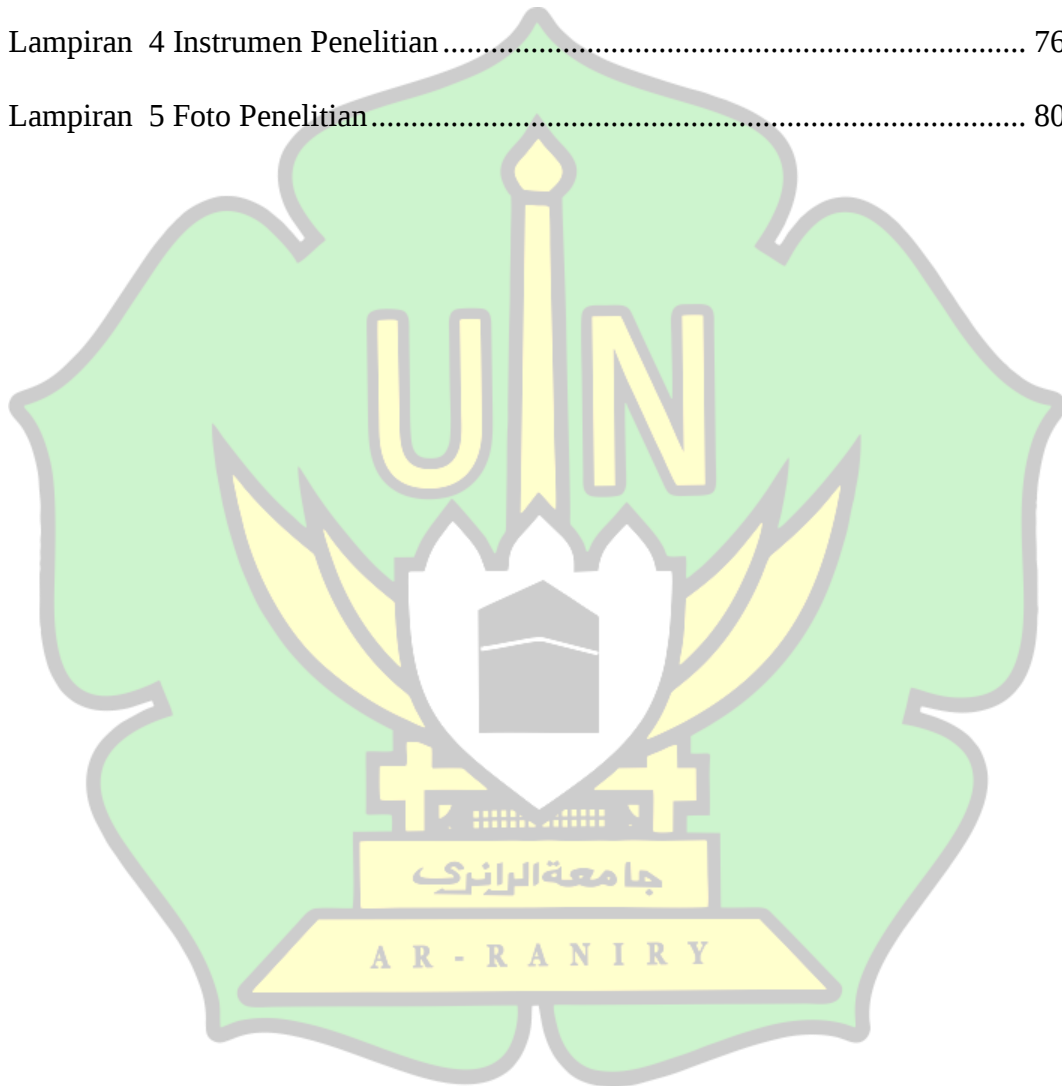
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pertanyaaan ke 1.....	61
Gambar 4. 2 Pertanyaan ke 2	62
Gambar 4. 3 Pertanyaan ke 3	62
Gambar 4. 4 Pertanyaan ke 4	63
Gambar 4. 5 Pertanyaan ke 5	64
Gambar 4. 6 Pertanyaan ke 6	64
Gambar 4. 7 Pertanyaan ke 7	65
Gambar 4. 8 Pertanyaan ke 8	65
Gambar 4. 9 Pertanyaan ke 9	66
Gambar 1 Membagikan Lembar Angket Kepada Siswa.....	80
Gambar 2 Observasi Keadaan Kelas.....	80
Gambar 3 Wawancara Dengan Guru Akhidah Akhlak.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Sripsi.....	72
Lampiran 2 Surat Penelitian dari Fakultas Tarbiyah.....	73
Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	74
Lampiran 4 Instrumen Penelitian.....	76
Lampiran 5 Foto Penelitian.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari menjadi standar bagi manusia untuk menjalani hidup yang bermartabat, bermoral dan bermanfaat bagi orang lain. Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai panduan etika dalam berinteraksi dengan sesama, tetapi juga sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Akhlak memiliki peranan yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia, terutama dalam membangun hubungan yang harmonis antara individu, masyarakat dan tuhan. Dalam perspektis Islam, Akhlak merupakan inti dari ajaran agama yang mencerminkan kualitas keimanan seseorang. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW dalam hadits nya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR.Ahmad)

Secara sosial, akhlak berperan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab. Ketika individu memiliki kesadaran akhlak yang tinggi, hubungan antar manusia akan didasarkan pada rasa saling menghormati, keadilan, dan tanggung jawab. Namun, degradasi moral yang terjadi di era modern menunjukkan bahwa peran akhlak sering kali terpinggirkan oleh nilai-nilai materialisme dan individualisme. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu dan lembaga pendidikan untuk menjadikan pembentukan akhlak sebagai prioritas utama.

Dalam pendidikan Islam, pembentukan akhlak dimulai sejak dini, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan sungguh, engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur" (QS. Al-Qalam: 4).

Ayat ini tidak hanya menegaskan keutamaan akhlak Rasulullah SAW sebagai teladan, tetapi juga menunjukkan pentingnya menanamkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti penggunaan kalimat thayyibah, diharapkan individu dapat menginternalisasi nilai-nilai moral yang kokoh. Dengan demikian, eksistensi akhlak tidak hanya menjadi identitas spiritual, tetapi juga menjadi dasar dalam menciptakan masyarakat yang beradab dan berperadaban.

Seperti yang kita ketahui Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia. Hal ini tercermin dalam tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah pengembangan akhlak atau moralitas siswa. Di sekolah dasar, pembentukan akhlak yang baik sangat krusial karena pada usia dini, anak-anak berada pada tahap perkembangan moral yang signifikan. Pendidikan Islam mempunyai kurikulum tersendiri. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat urgen untuk terselenggaranya sebuah pendidikan. Kurikulum juga termasuk dalam menentukan

sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alata untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan jenjang.¹

Terutama pendidikan dasar, banyak juga madrasah-madrasah atau lembaga pendidikan negeri atau swasta mendirikan pendidikan Islam dari jenjang dasar seperti SDIT dan MIN/MTS yang bertujuan agar dapat menanamkan pendidikan Islam sejak dini sehingga dapat membentuk akhlak yang baik pada para siswanya. Dalam kurikulum MI terdapat pelajaran-pelajaran yang termasuk pendidikan Islam. Madrasah Ibtidaiyyah (MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan sekolah dasar (SD), yang pengelolanya dilakukan oleh kementrian Agama. Perbedaan kurikulum sekolah dasar dengan Madrasah Ibtidaiyyah terletak pada jumlah porsi pelajaran mengenai pendidikan Agama Islam yang dibagi menjadi 5 mata pelajaran, yaitu : Alquran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Dan kita akan berfokus pada mata pelajaran akidah akhlak terkhususnya pada materi Kalimat Thayyibah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan akhlak siswa adalah melalui internalisasi konsep kalimat Thayyibah. Kalimat Thayyibah, yang mencakup ungkapan-ungkapan baik seperti “*Bismillah*” (dengan nama Allah), “*Alhamdulillah*” (segala puji bagi Allah), “*Subhanallah*” (Maha Suci Allah), dan “*Astaghfirullah*” (aku memohon ampun kepada Allah), mengandung

¹ Nur Aeni, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Aba Lil Abna Karangan Muhammad Syakir Al-Iskandari Relevansinya Dengan Pendidikan Islam, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006.

nilai-nilai moral yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Penggunaan kalimat Thayyibah dalam keseharian dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai positif seperti rasa syukur, kesucian hati, dan kesadaran akan pentingnya meminta maaf.

Di MIN 4 Kota Banda Aceh, pengajaran Akidah Akhlak telah dilaksanakan sesuai kurikulum, namun belum sepenuhnya mampu membawa perubahan signifikan terhadap akhlak siswa, terutama di kelas II yang berada dalam fase perkembangan karakter dasar. Guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif. Dalam konteks ini, strategis internalisasi materi kalimat thayyibah menjadi solusi penting yang perlu diterapkan. Dengan metode yang tepat, seperti pembiasaan, keteladanan, dan penggabungan kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kalimat thayyibah dalam kehidupan mereka.²

Dari hasil observasi awal peneliti amati yang berlokasi di MIN 4 Kota Banda Aceh, Pembelajaran Akidah akhlak kelas II menjadi fokus karena siswa pada usia ini berada dalam fase perkembangan moral yang sangat penting. Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam internalisasi nilai-nilai Akhlak, termasuk dalam penanaman kalimat thayyibah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa siswa tampak belum terbiasa menggunakan kalimat thayyibah dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun

² Nikmatul Hasanah, skripsi, Analisis Pendidikan Islam Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI (Materi tentang Kalimat Thayyibah), (Curup:IAIN Curup,2021), hal 2-5

dirumah. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih intensif dan strategis untuk menginternalisasi materi kalimat thayyibah dalam proses pembelajaran.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap mampu menemukan gambaran yang jelas terkait tentang proses internalisasi materi kalimat thayyibah dilakukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh, serta dampaknya terhadap peningkatan akhlak siswa. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak dan mendukung pembentukan generasi yang berakhlak mulia.

Berdasarkan dari yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk membahas dan meneliti terkait dengan judul **“INTERNALISASI MATERI KALIMAT THAYYIBAH DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK SISWA KELAS II DI MIN 4 KOTA BANDA ACEH.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses internalisasi materi kalimat thayyibah dalam pembelajaran akidah akhlak terhadap siswa kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana pengaruh internalisasi materi kalimat thayyibah terhadap peningkatan akhlak siswa kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses internalisasi materi kalimat thayyibah dalam pembelajaran akidah akhlak terhadap siswa kelas II di MIN 4 Kota Banda Aceh
2. Mengtahui dampak peningkatan terhadap akhlak siswa kelas II melalui proses internalisasi materi kalimat thayyibah di MIN 4 Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Disamping Penelitian, ada juga yang harus diperhatikan yaitu manfaatnya, terutama untuk peneliti senidri dan juga kepada Guru mata pelajaran Akidah Akhlak Yang ada di MIN 4 Kota Banda Aceh. Adapun manfaatnya yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Dapat berguna bagi guru MIN 4 Kota Banda Aceh agar dapat mengembangkan dan menanamkan materi kalimat Thayyibah kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, dan juga menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan Akhlak siswa di MIN 4 Kota Banda Aceh.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat berguna bagi siswa MIN 4 Kota Banda Aceh. Karna pengaruh dari kalimat Thayyibah dapat berdampak pada peningkatan Akhlak mereka.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Pada kajian terdahulu ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini

dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data yang ada dengan uraian sebagai upaya menjaga keorisinalitas penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Nikmatul Hasanah dengan judul "Analisis nilai-nilai pendidikan pelajaran Akidah Akhlak MI (Materi tentang Kalimat Toyyibah) tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelajaran akidah akhlak MI pada materi kalimah toyyibah, dan mengetahui penjabaran nilai tersebut dalam materi kalimah toyyibah pada pelajaran akidah akhlak MI. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data literer :yaitu, dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (koheren) dengan objek pembahasan yang diteliti. Data tersebut diolah dengan cara Editing, Organizing, penemuan hasil penelitian. Dan menggunakan metode analisis isi (content analysis). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa dalam mata pelajaran akidah akhlak khususnya pada materi tentang kalimat toyyibah mengandung nilai pendidikan Islam yang sangat penting bagi kehidupan kita di dunia maupun akhirat kelak. Yang terbagi dalam 4 aspek yaitu

akidah, ibadah, akhlak, dan sosial kemasyarakatan. Seperti kalimat toyyibah hauqolah mengandung sikap optimis, menambah keimanan, tawdhu' dan mengajak kebaikan antar manusia. Demikian juga dengan kalimat toyyibah yang lainnya yaitu salam, hamdallah, takbir, tarji' dan istighfar.³

Persamaan peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Hasanah dan peneliti ialah sama – sama meneliti tentang kalimat Thayyibah
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Hasanah dan peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti pada jenjang Madrasah Ibtidaiyyah (MI)
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Hasanah dan peneliti ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Hasanah bertujuan pada menganalisa nilai-nilai pendidikan pada materi ajar kalimat Thayyibah, sedangkan yang peneliti lakukan bertujuan pada peningkatan Akhlak siswa.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Hasanah tidak memiliki keterlibatan pada siswa maupun guru namun bertujuan

³ Nikmatul Hasanah, skripsi, *Analisis Pendidikan Islam Dalam Mata Pelajarann Akidah Akhlak MI (Materi tentang Kalimat Thayyibah)*, (curup: IAIN Curup, 2021), hal. X.

hanya pada materi ajar kalimat thayyibah, sedangkan peneliti memiliki keterlibatan pada guru dan siswa.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Rabiatul Adawiyah dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa dengan media gambar pada mata pelajaran akidah akhlak: Indahnya Kalimat Thayyaibah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi indahnya kalimat thayyibah kelas IV di MIS AL IMRON Pakamban Laok Sumenep tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di MIS AL IMRON Pakamban Laok yang berjumlah 11 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil belajar mengalami peningkatan di setiap siklus. Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal sebesar 63,63% dengan nilai rata-rata 76,18% dan ketuntasan siswa baru mencapai indikator kerja tingkat rendah dari penelitian dan penggolongan belajar siswa dikategorikan cukup. Sementara itu pada siklus II persentase ketuntasan klasikal sebesar 90,90% dengan nilai rata-rata 83,13%, pada siklus II persentase aktivitas belajar siswa adalah 85% dikategorikan baik, Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Akidah Akhlak materi indahny kalimat thayyibah pada kelas IV MIS AL IMRON Pakamban Laok Sumenep.⁴

Persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Rabiatul Adawiyah dan peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti tentang kalimat Thayyibah

Adapun perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Rabiatul Adawiyah menggunakan metode PTK, Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Rabiatul Adawiyah bertujuan pada peningkatan hasil belajar, sedangkan peneliti bertujuan pada meningkatkan akhlak siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka peneliti akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

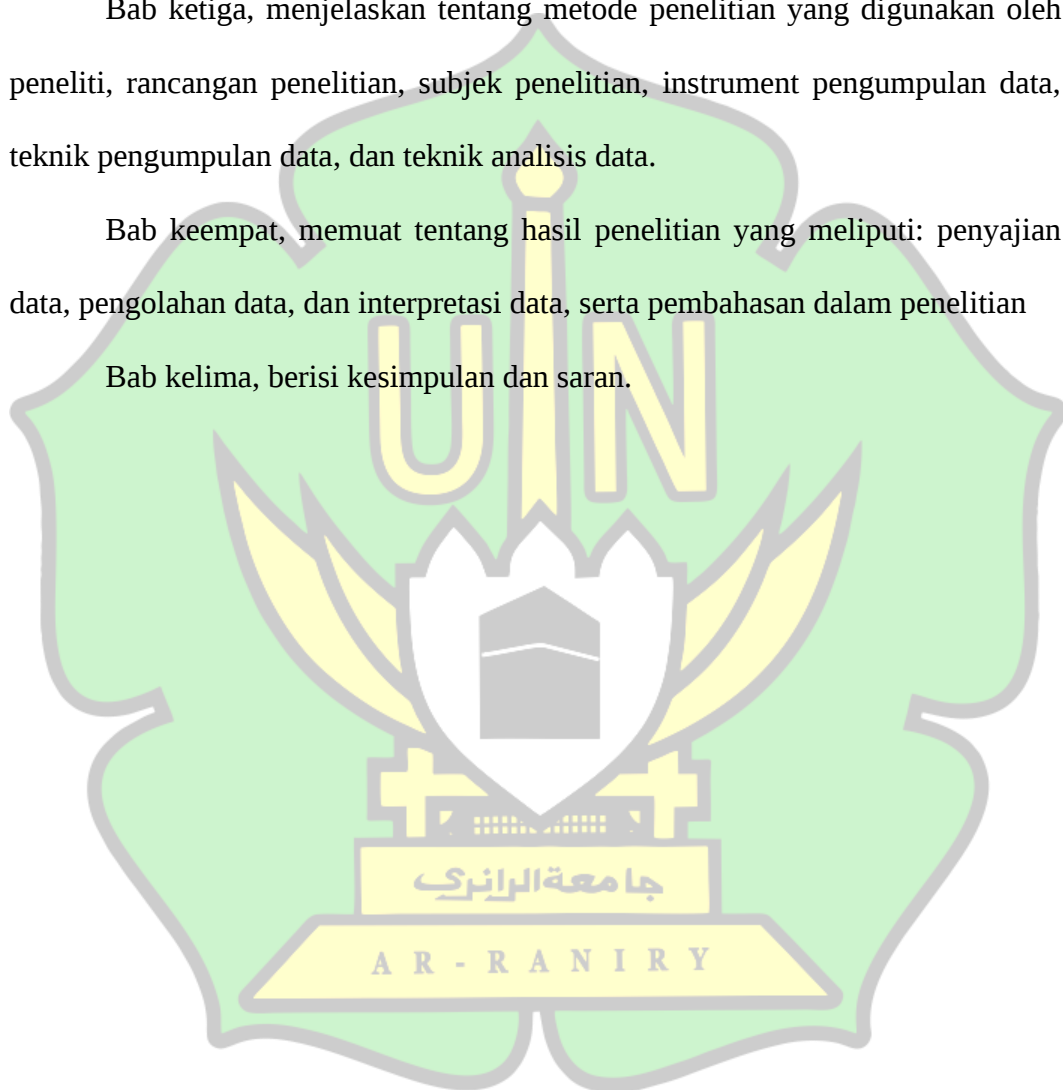
⁴ Rabiatul Adawiyah, jurnal, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak: Indahny Kalimat Thayyibah*, (Jawa Timur, 2024), hal. 117.

Bab kedua, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada pengembangan produk yang dihasilkan oleh peneliti.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, rancangan penelitian, subjek penelitian, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, memuat tentang hasil penelitian yang meliputi: penyajian data, pengolahan data, dan interpretasi data, serta pembahasan dalam penelitian

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Akhlak dalam Islam

1. Definisi Akhlak dan ruang lingkupnya

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab jama' dari bentuk mufrodnya "Khuluqun" yang diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabi'at. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan pengertian "Khalkun" yang berarti kejadian, serta erat hubungan "Khaliq" yang berarti pencipta dan "Makhluk" yang berarti yang diciptakan.⁵

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.⁶

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, akhlak mempunyai pengertian budi pekerti atau kelakuan.⁷ Dalam Bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hari untuk melakukan perbuatan. Dalam kamus *al-munjid*, *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁸

⁵ Zahrudin AR. Pengantar Ilmu Akhlak (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. 1, 1

⁶ Dr. Mansur, MA, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. 3. 221.

⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 15

⁸ Yatimin Abdullah, Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Jakarta: Amzah, 2007), 3.

Sedangkan untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah ini kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat dari para ahli. Imam Al Ghazali dalam Ihya Ulumuddin menyatakan bahwa "Akhlak ialah suatu daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran dan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan".

Akhlak menurut Anis Matta adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleksi.⁹

Halim Mahmud dalam Tarbiyah Khuluqiyahnya, menyatakan:

"Al-Khuluqiyah: kata atributif dari '*al-khuluq*'...prinsip atau ajaran yang serba meliputi (konprehensif) berupa kegiatan akal atau perilaku yang membedakan seseorang dengan memadu perkembangan kejiwaannya dan memberikan kesempatan baginya untuk berperilaku dan bersikap secara alami".¹⁰

Dalam tafsirnya Qurthubi mengatakan:

"Kata *al-khuluq* menurut bahasa adalah sesuatu yang menjadi kebiasaan seseorang yang berupa adab. Sebab, ia menjadi seperti pembawaan '*al-khilaqah*' yang ada pada dirinya. Adapun adab yang menjadi tabi'atnya disebut al-khim 'watak' yang berarti *syajjiyyah* 'perangai' dan tabiat".

Imam Al Ghazali mengatakan "akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir

⁹ Anis Matta, Membentuk Karakter Cara Islam (Jakarta: Al-I'tishom 2006), cet. III 14.

¹⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, Tarbiyah Khuluqiyah; Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi (Solo: Media Insani, 2003), 30.

perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka itu disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk".¹¹

Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia. Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik yang disebut akhlak mulia atau perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya. Jadi, baik dan buruk akhlak seseorang tergantung pada bagaimana pendidikan yang diterimanya terutama dalam keluarga dan sekolah.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral (*moraissance*), yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.¹²

Persoalan "akhlak" dalam islam banyak dibicarakan dan di muat dalam hadist sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi

¹¹ Moh Ardani, Akhlak Tasawuf (Mitra Cahaya Utama, 2005), cet ke-2, 29

¹² Zakiyah Darajat dkk, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 11-12.

manusia ada yang menjelaskan arti baik dan buruk. Memberi informasi kepada umat, apa yang mestinya harus diperbuat dan bagaimana harus bertindak. Sehingga dapat mudah dan diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah.

Jadi, akhlak islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun, peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Akhlak yang tidak baik serta rendahnya kualitas pendidikan pada anak akan mengantarkan anak pada posisi dasar dalam tatanan masyarakat sosial dan akan menyebabkan timbulnya kriminalitas, oleh karena itu tujuan pendidikan nasional adalah tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja melainkan membentuk manusia-manusia yang berbudi pekerti luhur.

Jadi pada hakekatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Ketinggian budi pekerti atau dalam bahasa Arab disebut akhlakul karimah yang terdapat pada seseorang yang menjadi seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna, sehingga menjadikan seseorang itu dapat hidup bahagia. Walaupun unsur unsur hidup yang lain seperti harta dan pangkat tak terdapat padanya.

Sebaliknya apabila manusia buruk akhlaknya, kasar tabiatnya, buruk prasangkanya terhadap orang lain, maka itu sebagai pertanda bahwa orang itu akan hidup resah sepanjang hayatnya dan budi pekerti atau akhlak yang dimaksud di sini ialah bukan semata-mata teori yang muluk-muluk tetapi akhlak sebagai tanduk manusia yang keluar dari hati.

Dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakikatnya adalah bermaksud mencapai kebahagiaan, sedangkan untuk mencapai kebahagiaan menurut sistem moral atau akhlak yang agamis (Islam) dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah Allah yakni dengan menjauhi segala larangan-Nya dan mengerjakan segala perintah-Nya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman dasar hidup bagi setiap muslim yakni Al-qur'an dan Al-hadist.

Pada dasarnya, maksud dari akhlak yaitu mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti dari ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah SWT. Akhlak merupakan realisasi dari kepribadian bukan dari hasil perkembangan pikiran semata, akan tetapi merupakan tindakan atau tingkah laku dari seseorang, akhlak tidaklah bisa dipisahkan dari kehidupan beragama.

Akhlak dalam agama tidak dapat disamakan dengan etika. Etika dibatasi oleh sopan santun pada lingkungan sosial tertentu dan hal ini belum tentu terjadi pada lingkungan masyarakat yang lain. Etika juga hanya menyangkut perilaku

hubungan lahiriah. Misalnya, etika berbicara antara orang pesisir, orang pegunungan dan orang keraton akan berbeda dan sebagainya.

Akhlak mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlak menyangkut berbagai aspek diantaranya adalah hubungan manusia dengan Allah, hubungan siswa terhadap guru, hubungan siswa sesama siswa.

Berikut upaya pemaparan sekilas tentang ruang lingkup akhlak adalah:

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah, meliputi: ibadah kepada Allah, cinta kepada Allah, takut kepada Allah, tawadhu' kepada Allah, tawakal kepada Allah, taubat dan nadam kepada Allah.¹³

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun perilaku yang dikerjakan adalah :

1. Bersyukur kepada Allah.....

Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat sedangkan orang-orang yang ingkar akan mendapat siksa.

2. Meyakini kesempurnaan Allah SWT

Meyakini bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah suatu yang baik dan terpuji.

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, Aqidah Akhlak (Jakarta: Dirjen Pembinaan Agama Islam, 1995), 30.

3. Taat terhadap perintah-Nya

Tugas manusia ditugaskan di dunia ini adalah untuk beribadah karena itu taat terhadap aturan-Nya merupakan bagian dari perbuatan baik

b) Akhlak terhadap Guru

Siswa adalah orang yang belajar kepada guru, siswa pula yang menentukan kualitas ajar seorang guru. Jika siswanya kurang pintar setelah mendapat pendidikan, maka ada dua kemungkinan, yakni : siswanya yang kurang mencerna pelajaran yang di transfer guru atau sang guru tidak dapat memberikan metode terbaik pada saat pelajaran diberikan guru. Dua kemungkinan diatas sangatlah lumrah. Yang pasti sang guru tidak mau di salahkan alias guru beralasan bahwa siswa tersebut memang tidak mampu mengikuti pelajaran (siswanya ber-IQ rendah).

Kalau mau jujur guru pun harus dapat mengevaluasi metode yang digunakan dalam pendidikan, apakah sesuai dengan tingkat kecerdasan, tingkat usia, tingkat emosi, dan sebagainya. Hal itu perlu dilakukan oleh seorang guru, agar ilmu yang di transfer dapat diterima dengan baik. Selain itu seorang siswa pun harus mengakomodir segala yang diberitakan oleh guru dalam segala hal yang berhubungan dengan pendidikan, dengan tujuan agar siswanya itu menjadi orang yang berguna.

Seorang siswa wajib berbuat baik kepada guru dalam arti menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan, sebagai balas jasa atas kebaikan yang

diberikannya. Siswa berbuat baik dan berakhlak mulia atau bertingkah laku kepada guru dengan dasar pemikiran sebagai berikut:¹⁴

- 1) Memuliakan dan menghormati guru termasuk satu perintah agama sabda Rasulullah SAW yang artinya: “Muliakanlah orang yang kamu belajar darinya”. (HR. Abul Hasan Al- Mawardi).
- 2) Guru adalah orang yang sangat mulia dalam sejarah nabi disebutkan, bahwa pada suatu hari Nabi Muhammad SAW keluar rumah. Tiba-tiba beliau melihat ada dua majlis yang berbeda. Majlis yang pertama adalah orang-orang yang beribadah yang sedang berdo’a kepada Allah dengan segala kecintaan kepada-Nya, sedang majlis yang kedua ialah majlis pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari guru dan sejumlah murid-muridnya. Melihat dua macam majlis yang berbeda Nabi bersabda: “Adapun mereka dari majlis ibadah mereka sedang berdo’a kepada allah. Jika Allah mau, Allah menerima do’a mereka, dan jika Allah mau, Allah menolak do’a mereka. Tetapi mereka yang termasuk dalam majlis pengajaran manusia. Sesungguhnya aku diutus Tuhan adalah untuk menjadi guru. (HR. Ahmad)

c) Akhlak sesama siswa

Teman sebaya adalah teman sepergaulan yang seumur dalam usianya. Dalam pergaulan seorang siswa dengan teman sebayanya sangat di perlukan adanya kerjasama, saling pengertian, dan saling menghargai. Pergaulan yang

¹⁴ <https://nuysputra.blogspot.com/2011/05/akhlak-siswa-terhadap-guru-dilihat-dari.html?m=1>

dijalin dengan kerjasama yang baik dapat memecahkan berbagai kesulitan yang dihadapi, karena sangat banyak masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa itu sendiri tanpa adanya kerjasama dengan orang lain.

Untuk menciptakan kerjasama yang baik dalam pergaulan hendaknya janganlah seseorang merasa lebih baik dari yang lainnya walaupun terhadap diri sendiri. Kalau kerjasama itu terjalin baik dalam pergaulan tak ubahnya seperti suatu bangunan yang mana di dalamnya semua unsur saling keterkaitan dan kuat menguatkan.

Pergaulan yang ditopang dengan saling pengertian akan menimbulkan kehidupan yang tenang dan tentram. Dengan adanya saling pengertian maka akan terbina rasa saling kasih mengasihi dan tolong menolong, sehingga apabila yang satu merasa sakit, maka yang lain ikut merasakannya.

Pergaulan yang dilandasi oleh saling menghargai akan menimbulkan rasa setia kawan yang akrab dan kerukunan yang mantab, serta tidak akan timbul rasa curiga mencurigai, rasa dendam, saling elek menjelekkan, cela mencela sehingga terhindar percecokan dan perkelahian antar pelajar.¹⁵

2. Fungsi dan Peran Akhlak dalam Kehidupan

Akhlak adalah suatu yang utama dalam ajaran agama Islam. Hanya manusialah yang dituntut untuk berakhlak mulia bila dibandingkan dengan ciptaan Allah (SWT) yang lain. Hal ini dituntut dari manusia kerana ia di samping berpanca

¹⁵ <https://ridwan202.wordpress.com/2009/0/3/12/akhlak-siswaa/>

indera, ia juga diberi akal untuk memilih, menilai dan membandingkan di antara perbuatan yang baik, buruk atau salah dan benar dalam kehidupannya.

Menurut al-Quran, kedudukan manusia yang tidak berakhlak mulia adalah rendah sekali. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'raf (7) : 179:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ

قَالُوا بَلَىٰ ۖ شَهِدْنَا ۚ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

“Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk neraka jahanam banyak dari jin dan manusia yang mempunyai hati (tetapi) tidak mahu memahami dengannya (ayat-ayat Allah), dan yang mempunyai mata (tetapi) tidak mahu melihat dengannya (bukti keesaan Allah) dan yang mempunyai telinga (tetapi) tidak mendengar dengannya (ajaran dan nasihat); mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi; mereka itulah orang-orang yang lalai.” (Surah al-A'raf (7): 179).

Manusia bukan mulia hanya kerana pembentukan fizikalnya saja, akan tetapi yang lebih utama adalah kerana ketakwaan dan akhlaknya. Sehubungan dengan ini, ada memetik pepatah Arab yang berbunyi: “Hadapilah jiwamu dan sempurnakan keutamaan-keutamaannya, kerana engkau disebut seorang insan, bukan lantaran tubuhmu, tetapi lantaran jiwamu.” Peranan akhlak dalam kehidupan manusia adalah suatu yang penting sekali. Tanpa akhlak, manusia akan hilang kedudukannya sebagai makhluk yang mulia, dan hidupnya jauh dari nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan oleh Islam.

Berikut ini adalah huraian mengenai peranan akhlak pada beberapa segi dalam kehidupan manusia:

a) Peranan Akhlak dalam kehidupan individu dan Masyarakat

Dalam kehidupan individu mahu pun masyarakat, akhlak yang mulia merupakan perhiasan yang paling tinggi nilainya yang dimiliki oleh seseorang Muslim. Orang-orang yang berakhlak mulia adalah orang yang mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi mengenai tingkah laku diri peribadinya sendiri dan masyarakat yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam ajaran agama.

Akhlak mulia yang lahir dari ketakwaan yang sejati kepada Allah mencegah seseorang Muslim dari perbuatan-perbuatan yang dipandang jijik lagi hina oleh Allah dan Rasul-Nya. Hidupnya dapat mencerminkan falsafah hidup yang Islamik yang jauh dari sifat-sifat angkuh, egoistik, munafik, fasik dan sebagainya.

Tujuan dan perjuangan hidup yang terkandung dalam falsafah hidup Muslim yang baik akhlaknya adalah menuju ke arah pembentukan insan kamil yang dianjurkan oleh Rasulullah (SAW). Dalam menerangkan maksud tentang insan kamil, Imam al-Ghazali mendefinisikannya sebagai “seorang manusia yang mengabdikan kepada Tuhan berjuang untuk masyarakat, menyempurnakan sifat-sifat peribadinya.”

Terdapat banyak hadis Rasulullah (SAW) yang memberi petunjuk pada umat Islam untuk berakhlak mulia secara peribadi mahu pun secara kolektif. Berikut ini adalah beberapa terjemahan hadis Rasulullah (SAW) yang mendatangkan kebahagiaan kepada umat Islam:

“Bukanlah orang beriman itu yang kenyang (dirinya sendiri), sedangkan tetangganya lapar sampai ke rusuknya.” (HR al-Bukhari: 112)

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah dia berbuat baik kepada jirannya.” (HR Muslim: 77)

Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia berkata baik atau diam, barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia memuliakan tetangga dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia memuliakan tamunya”. (HR al-Bukhari: 6018, Muslim: 47)

“Yang disebut dengan muslim sejati adalah orang yang selamat orang muslim lainnya dari lisan dan tangannya”(HR al-Bukhari: 10, Muslim 40)

Hadis-hadis sahih di atas, mengajarkan manusia untuk memperhatikan akhlak mulia, agar dia disenangi oleh masyarakat. Selain itu, dengan melaksanakan anjuran-anjuran tersebut, dapat terbinanya rasa perpaduan dan persaudaraan sesama Islam dan menjadi umat yang kuat dan hidup harmoni.

b) Peranan akhlak dalam keluarga

Keluarga adalah suatu institusi kecil dalam sebuah masyarakat dan negara. Bagi anak-anak, keluarga adalah tempat pertama mereka mendapat pendidikan akhlak, sebelum mereka memasuki alam persekolahan dan sebagainya.

Apabila nilai-nilai akhlak diberi keutamaan dalam sebuah keluarga, maka akan wujudlah keadaan yang sungguh menguntungkan anak-anak mahu pun anggota keluarga lainnya. Hasil dari mempertahankan nilai-nilai akhlak, dapat

mewujudkan suasana kebahagiaan dalam keluarga tersebut. Peranan akhlak dalam upaya mewujudkan kebahagiaan ini adalah suatu yang tidak dinafikan.

Sehubungan dengan ayat di atas, terdapat sepotong hadis yang menyeru kepada kasih sayang di rumah mahu pun di luar rumah agar interaksi di antara golongan tua dengan muda berlangsung dengan baik: “Bukanlah daripada kalangan kami orang yang tidak menyayangi orang yang lebih muda daripada kami dan menghormati orang yang lebih berusia daripada kami.” (HR Tirmizi: 1919)

Di samping hubungan anak dengan orang tuanya dalam keluarga, terdapat juga dalam al-Quran dan al-Hadis anjuran mengenai hubungan timbal balik di antara suami isteri untuk mewujudkan suasana harmoni yang penuh dengan kasih sayang. Khususnya, tanggungjawab suami terhadap isteri dan ahli keluarganya yang lain dapat kita ikuti dalam ayat al-Quran dan al-Hadis yang berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

“Wahai orang-orang beriman! Peliharalah diri kamu dan keluarga kamu yang bahan-bahan bakarannya: manusia dan batu (berhala); ...” (Surah al-Tahrim (66): 6).

Sebagai kesimpulan dari ayat-ayat al-Quran dan hadis-hadis di atas yang berhubung dengan peranan akhlak dalam keluarga, dapat dikatakan bahawa akhlak merupakan faktor dominan dalam mewujudkan keluarga bahagia. Segala cabaran, kesulitan serta krisis rumah tangga yang sewaktu-waktu datang melanda dapat di atasi dengan mengikuti pedoman akhlak karimah. Sedangkan keluarga yang jauh dari pendidikan akhlak yang Islamik akan mengalami kepincangan-kepincangan

yang akan membuat kesempatan bagi keretakan dalam kerukunan rumahtangga. Rentetan keadaan porak-peranda dalam rumahtangga dapat membawa kesan-kesan negatif pada anak dan ahli keluarga yang lainnya sehingga lahir perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan akhlak Islam.

B. Kalimat Thayyibah

1. Pengertian Kalimat Thayyibah

Kalimat thayyibah dalam arti yang sebenarnya mengandung makna informasi tentang Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang diterima. Kalimat thayyibah inilah yang dimanfaatkan umat Islam untuk melakukan pengakuan terhadap Allah Subhanahu Wa Ta'ala sedangkan peneliti menguraikan bahwa kalimat thayyibah ialah kalimat tauhid, tasbih, istigfar dan semua perkataan yang mengajak untuk berwawasan dan menahan munkar.¹⁶

Kalimat thayyibah dalam bahasa Arab yaitu *Kalimah* secara bahasa artinya kata. Lafaznya mempunyai makna tertentu karena tersusun atas beberapa kata sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Sedangkan *thoyyibah* yang artinya baik. Didefinisikan sebagai perkataan yang baik (sopan) dan mengandung perbuatan ma'ruf serta mencegah dari kemungkaran. Jadi kalimat thayyibah ialah kalimat atau kata yang isinya memiliki makna kebaikan untuk diterapkan bagi kehidupan sehari-hari. munkar.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa kebiasaan ialah usaha dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi keahlian atau keterampilan untuk

¹⁶ Muhammad Fauzan Rachman, *Zikir Zikir Utama Pemenang Jiwa*, (Bandung: Mizania, 2003), hlm. 13.

dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga apabila kalimat thayyibah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi keahlian maka akan berdampak baik terhadap perilaku seseorang tersebut menjadi baik. Sedangkankalimat thayyibah ialah kalimat yang dianjurkan dalam Islam untuk dipahami dan diterapkan serta diamalkandalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk pribadi yang baik.

2. Macam-Macam Kalimat Thayyibah

Menurut Muhammad Fauzan Rachman kalimat thayyibah terdiri dari 7 macamyakni sebagai berikut :¹⁷

1. Tasbih (Subhanallah)

Kata tasbih berasal dari kata sabaha, yang berarti berjalan cepat. Hal ini merupakan bentuk turunan sabaha-yasbahu-sabahatan. Sabaha bisa terjadi di air (renang), dan di udara (terbang), sebagaimana di ebutkan dalam firman Allah:

عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Dan masing-masing beredar pada garis edarnya. (QS Ya'sin: 4).

Adapun tasbih dalam konteks ibadah adalah menyucikan Allah Subhanahu wa ta'ala. Kata tasbih berasal dari sabaha yang berarti jauh dan tinggi. Maksudnya ialah jauh dari segi ungkapan dan tingkatanyang memiliki arti tinggi. Jadikata subhanallah mengandung arti ketinggian dan kesucian maqam Allah dari segenap kekurangan.

¹⁷ M. Fauzan Rachman, Op.Cit., hlm. 113.

2. Tahmid (*Alhamdulillah*)

Tahmid ialah melafazkan Alhamdulillah. Kata tahmid adalah hamada (memuji keutamaan). Kalimat ini dikhususkan dari kata mahada (menyanjung). Dikarenakan kata mahada dalam sifat ikhtiyari (pilihan) atau taskhiri (penundukan). Misalnya seseorang menyanjung penciptaannya yang indah (taskhiri) dan akhlak yang baik (ikhtiyari).

3. Tahlil (*La Ilaha Illallah*)

Tahlil ialah membaca la ilaha illallah. Kalimat ini disebut ihlal dan tahallul. Sebab kalimat ini yakni salah satu standar yang sangat mendasar dalam ideologi seorang muslim.

4. Takbir (*Allahu Akbar*)

Takbir adalah berzikir dengan mengucapkan kalimat Allahu Akbar. Didalam kalimat ini terdapat isyarat tentang kesombongan mutlak bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala diantaranya asma Allah ialah Al-Kabir dan Al-Mutakabbir.

Kata Allahu Akbar adalah kata yang sangat dikenal, khususnya bagi umat Islam. Betapa tidak setiap hari kita mendengarkan dari menara menara masjid di seluruh pelosok dunia.

5. Al-Hauqalah (*La Haula Wa La 'quwwata illa billah*)

Al-Hauqalah adalah berzikir dengan kalimat la haula wa la quwwata illa billah yang artinya tidak ada daya dan kekuatan selain rahmat Allah. Dari kalimat al-hauqalah bermakna pengakuan bahwa manusia ialah makhluk yang lemah serta mempunyai kekuatan.

6. Istigfar (Astagfirullahal Al-Azhim)

Istigfar merupakan salah satu jalan untuk memohon ampunannya. Istigfar mempunyai kedudukan yang tinggi dalam diri seorang hamba, bahkan Allah memadukannya dengan iman ketika berbicara tentang kaum kafir Makkah dalam Surah Al-Kahf (18) 55:

وَمَا مَنَعَ النَّاسَ أَنْ يُؤْمِنُوا إِذْ جَاءَهُمُ الْهُدَىٰ وَيَسْتَغْفِرُوا رَبَّهُمْ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمْ سُنَّةٌ

الْأُولَىٰ أَوْ يَأْتِيَهُمُ الْعَذَابُ قُبُلًا

“dan tidak ada sesuatupun yang menghalangi manusia dari beriman, ketika petunjuk telah datang kepada mereka dan dari memohon ampun kepada Tuhannya, kecuali (keinginan menanti) datangnya hukum (Allah yang telah berlalu pada) umat-umat yang dahulu atau datangnya azab atas mereka dengan nyata.”

7. Shalawat (Allahumma Shalli'ala Muhammad)

Sholawat ialah kalimat thayyibah atau disebut juga dengan zikir kepada Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS. Al-Azhab (33)56.

C. Internalisasi

1. Definisi dan Tahapan Internalisasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan internalisasi sebagai proses menghayati, proses mendalami, proses menguasai secara mendalam dengan suatu arahan atau pendampingan.¹⁸ Pengertian tersebut dilandasi bahwa kata yang mendapat akhiran *-isasi* dapat diartikan dalam suatu proses. Secara makna, Ahmad Tafsir mengartikan internalisasi sebagai sebuah upaya transfer ilmu serta terampil menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Fuad Ihsan menyebutkan internalisasi sebagai suatu proses yang dilalui seseorang dalam memasukkan nilai maupun norma agar menyatu dalam dirinya.²⁰ Gulo berpendapat bahwa internalisasi merupakan proses pembentukan kepribadian, nilai-nilai, pedoman-pedoman, gagasan, maupun bentuk praktek dari pihak eksternal yang menjadi bagian dari diri individu. Reber dalam jurnal penelitian Lukis Alam menyatakan internalisasi merupakan bentuk penyerapan nilai-nilai ke dalam diri seseorang atau dapat pula dikatakan menyesuaikan karakter pada diri seseorang. Internalisasi sendiri dimaksudkan agar seseorang dapat diterima dalam suatu kelompok atau masyarakat sesuai norma yang berlaku.²¹

¹⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 15

¹⁹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 229.

²⁰ Fuad Ihsan, Dasar-dasar Kependidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 155.

²¹ Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus", Jurnal Pendidikan Islam, 1, No. 2, (2016), 108.

Lebih lanjut internalisasi mengharuskan seseorang untuk mengetahui, menghayati kemudian mengimplementasikan tata aturan yang ada dimana dia tinggal. Hal ini didukung oleh pendapat Kali jernih mengemukakan pendapatnya bahwa internalisasi merupakan proses yang dilalui seseorang untuk belajar dan dapat diterima dalam lingkungan masyarakat dibarengi dengan ketaatannya pada nilai maupun norma yang ada dalam masyarakat tersebut.

Internalisasi (*internalization*) berarti gabungan, penyatu perilaku, pendapat, dan sebagainya. Pendapat Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, internalisasi merupakan tahap menghadirkan hal-hal berharga dibawa dari luar ke dalam milik pribadi ataupun sosial. Pada dasarnya internalisasi tidak hanya dalam pendidikan agama saja, namun suatu gagasan individu maupun kelompok mengenai suatu kebijakan baik, benar, bijaksana sehingga berharga untuk dijadikan pedoman dalam berperilaku dan bertindak.

Internalisasi merupakan usaha mengevaluasi dan menggali nilai-nilai serta memastikan nilai-nilai itu ada pada diri setiap orang. Dikarenakan pendidikan Agama Islam menasar pada pendidikan nilai dan membutuhkan proses internalisasi. Oleh karena itu, internalisasi yakni upaya meningkatkan spiritual peserta didik dengan mengenali nilai yang terkandung kemudian dijadikan sebagai sistem harga diri, oleh karena itu kita membutuhkan semua pernyataan sikap, perilaku, dan perilaku moral dalam kehidupan ini.

Dalam bukunya Kama Abdul hakam dan Encep Syarief Nurdin mengemukakan tahap internalisasi dimulai dengan memberikan pengetahuan nilai yang akan diinternalisasikan dan kemudian diintegrasikan ke dalam tahap

pemilihan nilai, kepribadian siswa, atau sampai ke tingkat sifat. Tahap-tahap internalisasi adalah sebagai berikut:²²

a. Tahap transformasi nilai

Yaitu tahap yang dilaksanakan guru guna menyampaikan baik buruknya nilai. Fase ini terjadi interaksi lisan dengan siswa. Transformasi nilai hanya terjadi dalam bentuk transfer ilmu dari guru kepada siswa (ranah pengetahuan). Siswa memahami kalau ada indikator yang dapat siswa ulangi ketika diberi pertanyaan mengenai apa yang sedang diajarkan.

b. Tahap transaksi nilai

Yaitu tahap yang dilaksanakan melalui interaksi dua arah. Pada tahap ini, guru bukan hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga ikut serta keterlibatan siswa penyampaian dalam pelaksanaan dan keteladanan. Siswa diminta memberikan jawaban yang sama. Artinya, nilainya mampu diterima dan dipraktikkan.

c. Tahap trans-internalisasi R A N I R Y

Yaitu tahap yang melibatkan interaksi kepribadian yang ditunjukkan oleh guru menjadi terbiasa dengan pengkondisian, dan perilaku sesuai harapan. Hal tersebut melatih siswa guna mengetahui nilai-nilai sesuai dengan situasi yang mereka rasakan untuk terbiasa memperbarui nilai-nilai guna memperbaruinya

²² Kama Abdul Hakam dan Encep Syarif Nurdin, Metode Internalisasi Nilai-nilai, (Bandung:Maulana Media Grafika,2016), 14.

dalam kehidupannya. Dalam hal ini berkaitan dengan ranah kognitif, sikap serta keterampilan.

Maka dari itu, sangat penting untuk menginternalisasi nilai-nilai mengajarkan pengetahuan sekolah dengan untuk mempelajari pendidikan Agama Islam. Perkembangan yang menuju pada internalisasi nilai-nilai ajaran Islam, adalah tahapan perwujudan manusia yang beragama.

1) Metode Internalisasi

Untuk mewujudkan terjadinya proses tiga tahapan internalisasi, banyak cara yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam proses internalisasi karakter toleransi beragama kepada peserta didik, diantaranya yaitu :

a. Melalui Ceramah

Menurut Abbudin Nata, ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan dengan cara penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik, ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik.²³ dalam penggunaan ceramah aktifitas siswa hanya menyimak dan sesekali mencatat materi yang penting. Selain itu metode ini digunakan sebagai metode yang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur.

b. Melalui Teladan

²³ Abuddin Nata, Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2014), 181.

Pendidik sebagai orang yang berinteraksi secara langsung di lingkungan sekolah harus memberikan teladan kepada peserta didik. Metode memberikan teladan sangat efektif untuk memberikan internalisasi pada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan secara psikologis seorang anak gemar menirukan apa yang dia lihat. Lebih dari itu seorang anak akan merasa bersalah apabila tidak dapat meniru teladan yang ada di lingkungan sekitarnya.²⁴

c. Melalui pembiasaan

Upaya yang dilakukan secara praktis dalam membina dan membentuk karakter peserta didik dikenal dengan pembiasaan. Butuh kesabaran dan ketelatenan seorang pendidik dalam melaksanakan pembiasaan kepada peserta didik. Metode pembiasaan bagus diterapkan karena secara kodrati manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Pembiasaan akan efektif apabila dilaksanakan secara terprogram saat proses belajar mengajar. Namun pembiasaan juga dapat dilakukan dengan tidak terprogram dalam kehidupan sehari-hari.

d. Melalui diskusi dan tanya jawab

Metode diskusi merupakan salah satu cara yang dilakukan pendidik sebagai upaya memecahkan masalah yang dihadapi.

²⁴ Iriyanto, *Learning Metamorphosis Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 59.

Penerapan metode ini bertujuan untuk tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman antara anak didik dan guru guna mendapat simpulan bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang materi yang disampaikan. Metode diskusi guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa saling bertukar pikiran dan pendapat secara lisan dan saling berbagi gagasan dapat memberikan stimulus kepada anak didik untuk berpikiran yang rasional dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.²⁵ Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.²⁶

Berdasarkan pemaparan mengenai metode internalisasi di atas, dapat ditarik kesimpulan internalisasi dapat dilakukan kepada peserta didik melalui beberapa metode yakni memberikan ceramah keagamaan, suri tauladan, melakukan pembiasaan baik terprogram maupun tidak terprogram, metode diskusi dan tanya jawab.

²⁵ Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 123.

²⁶ Fathony, "Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3, No. 1, (2019) : 90.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam metode penelitian ini merupakan suatu tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi maupun data-data terkait penelitian yang kemudian dilakukan pengamatan pada data tersebut. Gambaran dari rancangan penelitiannya ialah: penelitian tentang internalisasi materi kalimat thayyibah dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan akhlak siswa kelas II di MIN 4 Banda Aceh, yang mana penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang mana hasil data merupakan kesimpulan yang didapat secara langsung dilapangan.

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang sifatnya menggambarkan atau menafsirkan data yang sudah ada dan juga menghasilkan data deskriptif baik dalam bentuk tertulis maupun lisan dari orang-orang yang berperilaku sehingga dapat dilihat serta data tersebut bersifat pernyataan.²⁷ Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data informasi mengenai suatu gejala yang ada, menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.²⁸

²⁷ Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2014), h.309.

Sedangkan metode yang digunakan untuk meneliti ialah pada objek yang alamiah. Dimana peneliti adalah instrumen kunci, Pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Untuk memudahkan data dan informasi yang akan mengungkapkan permasalahan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, baik berupa menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikan. Penelitian ini pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan kesehariannya, dan berinteraksi dengan mereka. Dengan metode ini akan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan.²⁹

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di MIN 4 Banda Aceh yang beralamat di wilayah Barat Kota Banda Aceh, jalan STA Johansyah Lr. Masjid Taqwa nomor 36 gampong seutui kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Metode penentuan subjek dan objek dalam penelitian ini adalah usaha penentuan sumber data, yang dimaksud disini ialah dari mana data penelitian diperoleh. Subjek penelitian ialah seseorang yang dapat memberikan keterangan

²⁹ LexyJ.Moleng, Metode Peneiitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.

penelitian atau data.³⁰ Subjek penelitian ini yaitu 1 orang Guru akidah akhlak dan siswa kelas II di MIN 4 Banda Aceh. Berikut populasi dan sampel:

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah subjek penelitian secara keseluruhan. Dengan kata lain, populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya dapat diprediksi.³¹ Jadi populasi adalah subjek penelitian secara keseluruhan.³² Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah 1 orang guru akidah akhlak dan seluruh siswa kelas II di MIN 4 Kota Banda Aceh yang berjumlah 69 orang.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³³ Peneliti menentukan sumber data pada informan yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara memilih sejumlah responden yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Menurut Suharsimi, mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Berdasarkan dari jumlah siswa kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh kurang

³⁰ Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cetakan ketujuh, h. 156.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). h. 130.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,.....,h. 173.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,....., h. 173.

dari 100, maka peneliti akan mengambil sampel dengan jumlah 69 siswa dan 1 guru akidah akhlak.

D. Sumber Data

Data yang diperoleh disebut sumber data.³⁴ Data dari guru dikumpulkan melalui wawancara sedangkan siswa melalui pembagian angket. Berdasarkan pemaparan diatas maka yang menjadi sumber data adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.³⁵ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara dengan beberapa informan, dan angket. Yang menjadi sumber data utama ialah: 1 orang guru akidah akhlak, dan siswa kelas II.

2. Data Sekunder

Menurut Suharsimi Arikunto, Data sekunder adalah sumber bahan penelitian yang digambarkan bukan oleh orang-orang yang mengalami atau hadir saat kejadian terjadi.³⁶ Adapun sumber datanya ialah berbagai referensi, dokumentasi, dan data arsip sekolah.

³⁴ Dr.Drs.H.Rifa'i Abu Bakar,M.A, Metodologi Penelitian Pendidikan,h.57-58.

³⁵ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan Publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h.132.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 64.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu dalam pengumpulan data, terdiri dari Observasi, wawancara, angket dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan instrument seperti lembar observasi, lembar pertanyaan wawancara, dan angket. Wawancara merupakan salah satu instrument untuk mendapat informasi melalui percakapan atau Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁷

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis di lokasi penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan teknik ini maka peneliti lebih mampu memahami konsep data secara keseluruhan pada situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Sehingga diperoleh data secara menyeluruh.³⁸

Sedangkan Menurut Ahmad Usman, observasi adalah peneliti melakukan pengamatan secara langsung, mencatat dengan sistematis data dan yang sesuai dengan pengamatan terhadap situasi, kondisi, dan fenomena yang sedang diamati

³⁷ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, h. 127.

³⁸ R Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 313.

terkait yang akan diteliti, sehingga informasi yang diterima akan sesuai dengan faktanya serta dapat memiliki suatu hubungan antara subjek penelitian.³⁹ Jenis observasi yang digunakan yakni observasi partisipasi pasif. Karena dalam hal ini peneliti hanya datang ketempat observasi, namun peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrument non tes yang dilakukan untuk mendapat atau mencari informasi melalui percakapan dan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁰ Wawancara bertujuan untuk mengkontrusi orang mengenai sesuatu, kejadian, organisasi, perasaan, sifat, motivasi, tuntutan, dan lainnya.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur yang mana pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Yang mana wawancara ini dapat menciptakan suasana yang terbuka, dimana informan diminta pendapat serta ide-idenya.

Untuk mendapatkan data yang akurat dari narasumber atau informan, peneliti perlu mengadakan penyusunan pedoman wawancara serta menyiapkan alat perekam suara. Adapun informan yang akan diwawancarai terdiri dari 2 orang guru akidah akhlak di MIN 4 Banda Aceh.

³⁹ Ahmad Usman, *Mari Belajar Meneliti*, (Yogyakarta: Langge Printika), h.185.

⁴⁰ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, h.127.

3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan dan pernyataan tertulis terhadap informan untuk dijawab.⁴¹ Angket merupakan beberapa pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menjelaskan tentang suatu variabel yang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang harus dijawab oleh informan dengan benar sesuai kenyataan yang ada. Angket ini peneliti gunakan untuk melengkapi pengumpulan data tentang pelaksanaan internalisasi materi kalimat thayyibah dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan akhlak siswa kelas II di MIN 4 Banda Aceh.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian, diantaranya bisa berbentuk tulisan. Dokumentasi merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan data berupa jurnal, dan sebagainya.⁴²

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data profil sekolah MIN 4 Banda Aceh, Data siswa, data guru-guru di MIN 4 Banda Aceh,

⁴¹ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 199

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 149

foto-foto yang mendukung. Peneliti juga mengumpulkan berbagai buku-buku, jurnal, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam menemukan dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta kesimpulan yang dibuat agar mudah dipahami oleh pribadi sendiri maupun orang lain yang membacanya.⁴³ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif terbagi menjadi empat bagian, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan verifikasi data seperti berikut ini:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dibantu dengan dokumentasi terhadap sumber penelitian. Peneliti melakukan aktivitas baik secara administrasi maupun secara teknis teknis dilapangan guna memperoleh data akurat dan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hasil penelitian disusun secara sistematis, diperiksa kelengkapan datanya. Jika terdapat kekurangan maka peneliti harus mencari data tambahan sampai data tersebut dianggap mencukupi.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.247.

2. Reduksi Data

Adalah proses penyaringan data atau proses seleksi terhadap data. Yang diawali dengan proses pemilihan data yang dapat diolah dan digabungkan menjadi satu informasi dalam mendukung suatu penelitian. Penyederhanaan data sangatlah penting agar penelitian lebih terfokus pada sasaran data sehingga akan lebih mudah membuat suatu gambaran secara umum. Data tersebut dapat disederhanakan dengan menyeleksi, menguraikannya dengan kata-kata sendiri.

3. Penyajian Data

Display data adalah pendeskripsian terhadap sekumpulan data maupun informasi tersusun dan terstruktur yang telah dikerucutkan sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Penyajian data dilakukan agar dapat dengan mudah melihat apa yang terjadi dan bagaimana rencana selanjutnya. Dalam hal ini, penyajiannya tidak semudah yang di ilustrasi karena adanya perkembangan zaman yang semakin berkembang serta adanya berbagai perubahan baik lingkungan maupun peraturan yang ada. Sehingga peneliti perlu turun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian tentang internalisasi materi kalimat thayyibah dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan akhlak siswa kelas II di MIN 4 Banda Aceh.⁴⁴

Penelitian data juga dilakukan sebagai suatu tahapan kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data yang telah diperoleh. Penyajian datanya sangat bervariasi, dapat disajikan dalam bentuk tulisan, bagan/diagram.

⁴⁴ Nana Sudjana, Penelitian dan Statistik Pendidikan, (Bandung: Sinar Baru,), h.129.

4. Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan terakhir. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menganalisis rangkaian proses penelitian dari awal hingga akhir sehingga data tersebut dapat diproses menjadi informasi aktual dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.⁴⁵

Berdasarkan penelitian ini peneliti menggunakan angket kepada siswa dengan memperoleh hasil olah data dengan cara menggunakan rumus persentase (%) contohnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Iya}}{\text{Total Keseluruhan}} \times 100 = \dots \%$$

$$\frac{\text{Total Tidak}}{\text{Total Keseluruhan}} \times 100 = \dots \%$$

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 4 Kota Banda Aceh

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Banda Aceh merupakan salah satu dari (14) Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Banda Aceh. Madrasah Ibtidaiyah ini berada di wilayah Barat Kota Banda Aceh dengan alamat jalan STA Johansyah Lr. Masjid Taqwa nomor 36 Gampong Seutui Kecamatan Baiturahman Kota Banda Aceh. Adapun letak Madrasah ini berdampingan dengan Masjid Taqwa kebanggaan Masyarakat Seutui. Awal berdirinya madrasah ini merupakan sebuah Yayasan yang berlokasi didalam komplek asrama panti asuhan anak yatim yang berada didepan Masjid Taqwa (1959), oleh Mentri Agama K. H. Muhammad Ilyas menetapkan pengelolaannya di bawah naungan Departemen Agama (DEPAG), sekarang (Kemetrian Agama). Sejalan dengan perkembangan zaman, pada tahun 1965 diubah namanya menjadi “Madrasah Ibtidaiyah Negeri” Seutui dengan kepala yang pertama adalah Bapak Abu Bakar Hanafiah. Dikarenakan minat masyarakat yang sangat antusias untuk mengantarkan anaknya ke madrasah tersebut, tahun 1975 madrasah ini berpindah lokasi ke tanah wakaf milik “Tengku Toean Dikelajoe” (salah seorang keturunan saudagar keudah Malaysia). Berdasarkan keputusan Menteri Agama no 670 tahun 2016. Pada tahun 2017 Madrasah Ibtidaiyah ini kembali berganti nama menjadi MIN 4 Kota Banda Aceh. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banda Aceh dibangun bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai disiplin ilmu agama dan ilmu umum, juga untuk mendidik

siswa agar mampu memberikan teladan yang baik kepada masyarakatnya. sebagaimana layaknya seorang yang terdidik.

Selain itu, dengan didirikannya MIN 4 Banda Aceh diharapkan dapat memudahkan masyarakat sekitarnya untuk menyekolahkan anak-anak mereka, karena lokasi sekolah tidak jauh dari tempat tinggal masyarakat Seutui dan penduduk sekitarnya. Hadirnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banda Aceh telah memberikan manfaatnya bagi masyarakat, terutama sekolah ke tengah-tengah masyarakat. Untuk itu, pihak pemimpin sekolah dan tokoh-tokoh masyarakat berkewajiban memberikan bimbingan dan pengarahan kepada generasi penerus, supaya mereka selalu belajar dan mencintai ilmu pengetahuan agama melalui pengabdian diri di MIN 4 Banda Aceh ini. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banda Aceh sebagai suatu lembaga pendidikan, tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta tidak dapat dipisahkan dengan pembinaan masyarakat itu sendiri. Karena sekolah merupakan suatu lembaga yang berorientasi kepada kebutuhan masyarakat dan berusaha untuk menciptakan suatu iklim yang harmonis dengan masyarakat serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan sosial kemasyarakatan, sehingga terciptanya hubungan yang erat antara pihak sekolah dengan masyarakat disekitarnya. Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banda Aceh sebagai lembaga pendidikan telah mengambil andil dalam mewujudkan masyarakat yang berkecukupan, aman, tentram, maju dan dinamis, “Sekolah mempunyai tugas membentuk pribadi yang merupakan hasil serangkaian kegiatan yang berlangsung di keluarga, sekolah, dan kegiatan-kegiatan lain dalam masyarakat, sehingga sekolah dimaksudkan sebagai wahana mendidik calon ulama

yang mempunyai intelektual tinggi, memiliki alat keterampilan dan mampu berdiri sendiri dalam masyarakat, sebagai pemimpin yang bertaqwa dan cakap serta memiliki akhlak luhur yang patut dijadikan suri teladan yang baik”.

2. Profil Madrasah



Nama Madrasah	:	MIN 4 Kota Banda Aceh
NSM	:	111111710002
NPSN	:	60703473
Alamat	:	Jl. STA Johansyah, Lrg. Taqwa, Seutui, Kec. Baiturrahm
Kecamatan	:	Baiturrahman
Kota	:	Banda Aceh
Provinsi	:	Aceh
No.Telp Madrasah	:	(0651) 48635
Alamat e-mail	:	minseutuy@yahoo.co.id
Website	:	https://min4kotabandaaceh.com/
Nama Kepala	:	Dr. Dahrina M, S. Ag., MA
No. Telp Kepala	:	082269197160
Nama Yayasan	:	-
Akreditasi	:	A
Tahun berdiri	:	1959
Status kepemilikan Tanah	:	Waqaf
Luas Tanah	:	A : R - 896 m ² N I R Y
Luas Bangunan	:	604 ⁴⁶

⁴⁶ Website Sekolah : <https://min4kotabandaaceh.com/> diakses pada tanggal 6 Januari

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

“Mewujudkan insan madrasah yang bertaqwa, cerdas, terampil, berilmu dan berkarakter islami”.⁴⁷

b. Misi Madrasah

Untuk mencapai visii tersebut di atas, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas :

- 1) Menciptakan suasana Madrasah yang Islami.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan agama dan umum sejalan dengan tuntunan kurikulum yang ditetapkan
- 3) Menumbuh kembangkan kemampuan berpikir siswa secara logis, kreatif, dan inovatif
- 4) Membina dan mengembangkan potensi searah dengan bakat dan minat siswa
- 5) Membiasakan siswa berperilaku dengan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari⁴⁸

⁴⁷ Website Sekolah : <https://min4kotabandaaceh.com/> diakses pada tanggal 6 Januari

2025
⁴⁸ Website Sekolah : <https://min4kotabandaaceh.com/> diakses pada tanggal 6 Januari
2025

4. Tujuan Madrasah

Membiasakan Perilaku islami dalam kehidupan serta meningkatkan kecerdasan sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut di masa depan⁴⁹.

5. Fasilitas Madrasah

Fasilitas yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Banda Aceh, diantaranya :

Tabel 4. 1 Prasarana Madrasah

No	Ruang	Jumlah	Kondisi/Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	10	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Laboratorium Komputer	-	-
7	WC Guru	1	Baik
8	WC siswa	3	Baik
9	WC Inklusif	-	-
10	Gudang	1	Baik

Sumber data : Dokumentasi MIN 4 Kota Banda Aceh

⁴⁹ Website Sekolah : <https://min4kotabandaaceh.com/> diakses pada tanggal 6 Januari

6. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

a. Guru dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pengajar (guru) merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Karena itu, tersedianya tenaga pengajar yang cukup merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh sebuah madrasah atau lembaga pendidikan. Syarat untuk menjadi pengajar di MIN 4 Banda Aceh adalah mempunyai pengetahuan keagamaan dan pengetahuan umum yang memadai, memiliki akhlak terpuji sebagai panutan masyarakat, bekerja dengan penuh keikhlasan dan mempunyai kedisiplinan yang tinggi serta bersedia mentaati semua peraturan yang diberlakukan di sekolah.⁵⁰

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banda Aceh memiliki sejumlah tenaga pengajar dan tenaga administrasi dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tabel 4. 2 Tenaga Pendidik dan kependidikan

No.	Nama	P/L	STATUS
1	Dr. Dahrina M, S. Ag., M.A	P	Kamad
2	Muhammad Ichsan,S.Pd.,M.Pd	L	Koor. Kurikulum
3	Muslim, S.Pd.I	L	Koor. Kesiswaan
4	Zulfahmi, S.Pd.I	L	Koor. Humas
5	Susianti, S. Ag	P	Guru
6	Radhiah, S. Ag	P	Guru
7	Rina Mardiana, S.Pd.I	P	Guru
8	Devi Yanti, S. Pd.I	P	Guru
9	Fakhriah, S. Ag	P	Guru
10	Wardah Hanim, S.Pd.I	P	Guru

⁵⁰ Website Sekolah : <https://min4kotabandaaceh.com/> diakses pada tanggal 6 Januari

11	Suryani, S.Pd	P	Guru
12	Dewirna Susilawati, S.Pd. I	P	Guru
13	Ernida Hafni, S.Pd	P	Guru
14	Aidi Suryani, S.Pd	P	Guru
15	Uswatun Hasanah, S. Fil. I	P	Guru
16	Hafni, S.Pd.I	P	Guru
17	Anita Dewi, A.Ma	P	Guru
18	Fitriana, S.Pd.I	P	Guru
19	Nurmala Sari Dewi, S.Pd	P	Guru
20	Cut Farah Munajjah, S.Pd.I	P	Guru
21	Anim Syuhada, S.Pd.I	P	Guru
22	Kamila Fitri, S.Pd.I	P	Guru
23	Mutia Sari, S.Pd	P	Guru
24	Nurul Maghfirah, S. Pd. I	P	Guru
25	Faridah M. Saleh, A.Ma	P	Pustakawan
26	Risna, A.Md	P	Pustakawan
27	Yunaini Hasanah	P	TU
28	Darmawan	L	Bendahara
29	Yusrizal, S.Pd	L	TU
30	Suci Rezeky	P	TU
31	Yusrizal	L	Penjaga Sekolah
32	Yulia, A.Md	P	Pustakawan
33	Khairul Rizal	L	Satpam
34	Rosdiah, S. Pd	P	Guru
35	Fildzah Ghassani,S.Pd	P	TU
36	Roslita, S.Pd	P	Guru
37	Rauzatul Jannah	P	
38	Dira Meiliza	P	

Sumber Data : Dokumentasi MIN 4 Kota Banda Aceh

b. Siswa

Rincian jumlah siswa pada Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 4 Kota

Banda Aceh dapat dirincikan sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Data Siswa

NO	Tingkat Kelas	Kelas	L	P	Jumlah
----	---------------	-------	---	---	--------

1	I	I-A	17	17	34
		I-B	17	17	34
2	II	II-A	18	15	33
		II-B	16	20	36
3	III	III-A	20	17	37
		III-B	21	16	37
4	IV	IV-A	15	23	38
		IV-B	19	18	37
5	V	V-A	21	18	39
		V-B	16	23	39
6	VI	VI-A	20	17	37
		VI-B	16	22	38
Jumlah Total		12	213	226	439

Sumber Data : Dokumentasi MIN 4 Kota Banda Aceh

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Proses Internalisasi Materi Kalimat Thayyibah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Kelas II Di MIN 4 Kota Banda Aceh

Internalisasi adalah proses penanaman nilai-nilai yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan hingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Dalam konteks materi kalimat thayyibah, internalisasi bertujuan untuk menanamkan kebiasaan mengucapkan dan mengamalkan kalimat-kalimat baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk karakter siswa yang berakhlak

mulia. Pada proses pembelajaran akidah akhlak, guru menerapkan tiga tahap utama untuk menanamkan materi kalimat thayyibah pada siswa kelas II di MIN 4 Kota Banda Aceh.

a. Tahap Kognitif (pengetahuan)

Pada tahap ini guru mengenalkan pada siswa tentang makna kalimat thayyibah, manfaat dan hikmah dalam mengucapkan kalimat thayyibah, baik dari segi spritual, emosional, maupun sosial. Metode yang digunakan ialah metode ceramah dan diskusi interaktif.

b. Tahap Afektif (Penanaman Nilai)

Setelah siswa memahami, guru membantu mereka meraskan nilai-nilai yang terkandung dalam kalimat thayyibah, seperti rasa syukur, kekaguman kepada Allah, dan kesadaran akan kebesarannya. Proses ini melibatkan :

1) Pembiasaan

Guru mengajak siswa untuk membiasakan mengucapkan kalimat thayyibah dalam berbagai situasi, misalnya sebelum makan, setelah belajar, atau ketika melihat sesuatu yang menakjubkan.

2) Keteladanan

Guru menunjukkan teladan nyata dengan sering mengucapkan kalimat thayyibah di depan siswa.

c. Tahap Psikomotorik (Aksi dan Perilaku)

Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu :

- 1) Mengamalkan kalimat thayyibah dalam kehidupan sehari-hari secara spontan, seperti mengucapkan “Alhamdulillah” ketika mendapatkan kalimat nikmat atau “Astaghfirullah” ketika menyadari kesalahan.
- 2) Meningkatkan perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kalimat thayyibah, seperti menjadi lebih sabar, bersyukur, dan rendah hati.
- 3) Simulasi dan praktik langsung: Misalnya, siswa mempraktikkan ucapan kalimat thayyibah dalam keadaan tertentu.
- 4) Penguatan positif: Memberikan apresiasi kepada siswa yang konsisten mengamalkan kalimat thayyibah.

Namun terdapat beberapa faktor yang memberikan dukungan terhadap Internalisasi materi Kalimat thayyibah dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan akhlak siswa kelas II di MIN 4 Kota Banda Aceh seperti peran guru yang menjadi fasilitator dan teladan bagi para siswa dan juga lingkungan sekolah yang membudayakan islami yang kondusif untuk penerapan kalimat thayyibah.

2. Pengaruh Internalisasi Materi Kalimat Thayyibah Terhadap

Peningkatan Akhlak Siswa Kelas II Di MIN 4 KOTA Banda Aceh.

Internalisasi merupakan penanaman, pembiasaan, pembentukan sifat karakter siswa melalui berbagai kejadian atau keadaan yang dapat mempengaruhi kepribadiannya. Yang mana di MIN 4 Kota Banda Aceh Materi Kalimat Thayyibah

terdapat dalam kurikulum pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Internalisasi Materi Kalimat Thayyibah sangat berpengaruh terhadap siswa. Sehingga ada beberapa hal pengaruh internalisasi materi kalimat thayyibah pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa sebagai berikut :

a. Siswa dapat memahami materi kalimat thayyibah

Dengan adanya internalisasi materi kalimat thayyibah dalam meningkatkan akhlak siswa memberi pengaruh terhadap pemahaman siswa terkait materi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa pada saat proses pembelajaran akidah akhlak terkhusus pada materi kalimat thayyibah.

Hal ini sebagaimana pernyataan dari ibu Kamalia Fitri :

Respon mereka baik. Dalam proses belajar pun mereka sangat antusias karena kalimat thayyibah ini memang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka mengucapkan *alhamdulillah*, *astaghfirullah*, dan lainnya. Jadi penerapannya langsung masuk ke kehidupan sehari-hari mereka, dan kami juga langsung memberikan contoh dalam aktivitas harian sehingga anak-anak merasa nyambung.⁵¹

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa respon siswa terhadap pembelajaran kalimat thayyibah sangat positif. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena materi kalimat thayyibah memiliki relevansi langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai contoh, siswa secara alami menggunakan ungkapan seperti *alhamdulillah* dan *astaghfirullah* dalam situasi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Relevansi ini mempermudah pemahaman dan penerimaan mereka terhadap materi yang diajarkan. Pendekatan pembelajaran

⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu Kamalia Fitri pada tanggal 7 Januari 2025

yang di gunakan juga melibatkan pemberian contoh langsung dalam aktivitas harian. Dengan cara ini, siswa dapat melihat penerapan nyata dari kalimat *thayyibah*, sehingga pembelajaran terasa lebih “nyambung” atau sesuai konteks kehidupan mereka. Pendekatan ini memperkuat internalisasi materi kalimat *thayyibah* dalam meningkatkan akhlak siswa.

b. Siswa mendapatkan perubahan perilaku yang positif.

Internalisasi materi kalimat *thayyibah* dalam meningkatkan akhlak siswa dalam pembelajaran maupun di luar kelas dapat terjadi adanya pembiasaan dari guru sehingga siswa kelas II yang menerima pembiasaan dari para guru memiliki perubahan sikap setelah mereka memahami Materi kalimat *thayyibah*.

Hal ini sebagaimana pernyataan dari Ibu Kamalia Fitri:

Ya, ada perubahan. Misalnya, setelah makan mereka terbiasa membaca *alhamdulillah*. Anak-anak juga sering saling mengingatkan teman-temannya yang lupa, seperti mengatakan, "Lupa tuh, gimana?" Jadi, kebiasaan baik ini mulai muncul di antara mereka.⁵²

Berdasarkan dari hasil penjelasan di atas menunjukkan bahwa ada perubahan positif dalam perilaku siswa setelah pembelajaran. Beberapa perubahan perilaku yang di amati meliputi :

a. Munculnya Kebiasaan baik : siswa menjadi lebih terbiasa membaca kalimat *thayyibah*, seperti mengucapkan *Alhamdulillah* setelah makan.

Ini menunjukkan bahwa internalisasi materi kalimat *thayyibah* mulai terwujud dalam keseharian mereka.

⁵² Hasil wawancara dengan ibu Kamalia Fitri pada tanggal 7 januari 2025

- b. Saling mengingatkan sesama teman : siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya dengan saling mengingatkan ketika ada yang lupa mengucapkan kalimat thayyibah, hal ini mencerminkan tumbuhnya kesadaran kolektif dan dukungan dalam membentuk perilaku yang lebih baik di antara siswa.
- c. Transformasi nilai dalam interaksi sosial : Kebiasaan baik tidak hanya dilakukan secara individual, tetapi juga mulai terintegritas dalam interaksi sosial siswa. Hal ini penting karena menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga berdampak pada perilaku nyata.

Internalisasi materi kalimat thayyibah memiliki pengaruh dalam meningkatkan akhlak siswa, dan juga sangat efektif dalam membantu para guru untuk mendidik para siswa yang berakhlak mulia. Materi kalimat thayyibah tidak hanya mengajarkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga membentuk kebiasaan positif, seperti rasa syukur, empati dan kesadaran akan kebesaran Allah SWT. Dengan internalisasi materi kalimat thayyibah ini, siswa tidak hanya dapat memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta pribadi yang religius, peduli, dan berakhlak mulia.

Hal ini sebagaimana pernyataan dari Ibu Kamalia Fitri :

Sangat efektif, dan materi ini memang jangan sampai dihilangkan. Anak-anak sangat membutuhkan ajaran dasar tentang kalimat thayyibah. Dengan materi ini, mereka memahami bahwa saat mereka menghadapi sesuatu, seperti jatuh, mereka tidak merasa takut, tetapi mengingat Allah dan mengucapkan *laa ilaaha illallah*. Kadang-kadang mereka melihat teman yang jatuh dan tertawa, tetapi dengan pembelajaran ini, mereka lebih peka dan memahami bagaimana seharusnya bersikap. Selain itu, materi ini juga membantu siswa untuk membangun kebiasaan baik yang terus terbawa

hingga mereka dewasa. Mereka belajar untuk mengaitkan setiap kejadian dalam kehidupan dengan rasa syukur dan pengingat akan kebesaran Allah, sehingga karakter mereka semakin kuat dan positif.⁵³

Berdasarkan dari hasil penjelasan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran kalimat thayyibah sangat efektif dalam membentuk akhlak siswa. Materi ini dianggap penting untuk memberikan dasar ajaran agama yang membantu siswa menghadapi situasi dengan mengingat Allah, seperti mengucapkan *laa ilaaha illallah* saat terjatuh. Selain itu, pembelajaran ini meningkatkan kepekaan sosial siswa, mengajarkan mereka bersikap empati dan tidak menertawakan teman yang mengalami kesulitan. Kebiasaan baik yang diajarkan melalui materi ini juga diyakini dapat terus terbawa hingga dewasa, menghubungkan setiap kejadian dalam kehidupan dengan rasa syukur dan kebesaran Allah, sehingga memperkuat karakter dan akhlak positif siswa.

Ada pula hasil angket yang telah peneliti bagikan kepada siswa kelas II MIN 4 Banda Aceh tentang materi kalimat thayyibah terhadap kehidupan sehari-hari dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

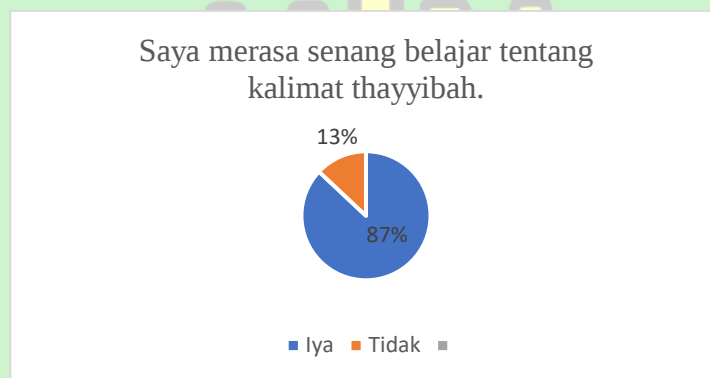
Tabel 4. 4 Tabel Angket Pertanyaan Siswa

NO	Pertanyaan	Jumlah	Jumlah	Jumlah Siswa
		Ya	Tidak	
1	Saya merasa senang belajar tentang kalimat thayyibah.	60	9	69

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu Kamalia Fitri pada tanggal 7 januari 2025

2	Saya sering mengucapkan "Bismillah" sebelum memulai kegiatan.	60	9	69
3	Saya selalu mengucapkan "Alhamdulillah" setelah menyelesaikan sesuatu.	56	13	69
4	Pembelajaran tentang kalimat thayyibah membuat saya lebih sopan	60	9	69
5	Saya menjadi lebih menghormati guru dan teman setelah belajar kalimat thayyibah.	60	9	69
6	Saya merasa lebih mudah meminta maaf menggunakan kalimat seperti "Astaghfirullah".	15	54	69
7	Saya merasa senang jika teman-teman saya juga mengucapkan kalimat thayyibah.	54	15	69
8	Guru selalu memberikan contoh penggunaan kalimat thayyibah dalam keseharian.	58	11	69

9	Saya merasa mudah menerapkan kalimat thayyibah dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.	54	15	69
10	Saya sering mengingatkan teman untuk menggunakan kalimat thayyibah.	58	11	69



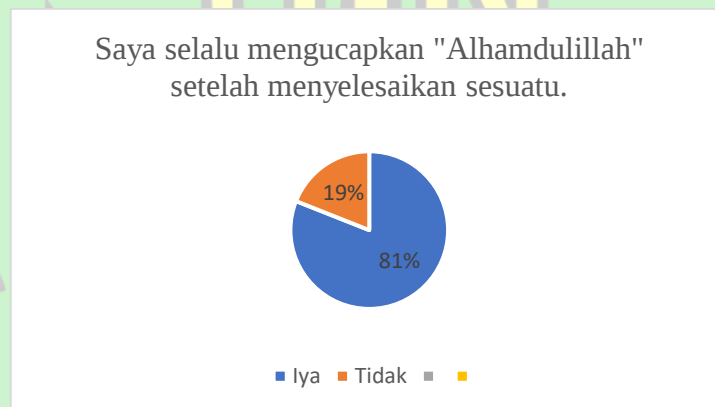
Gambar 4. 1 Pertanyaaan ke 1

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa jawaban angket dari pertanyaan tersebut memperoleh kategori Iya 87% dan untuk kategori Tidak 13%.



Gambar 4. 2 Pertanyaan ke 2

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa jawaban angket dari pertanyaan tersebut memperoleh kategori Iya 87% dan untuk kategori Tidak 13%.



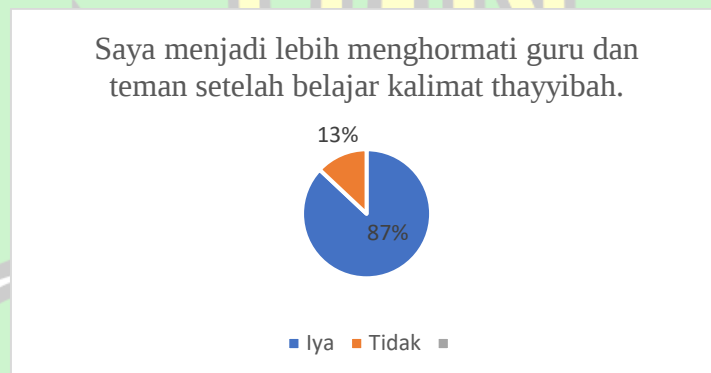
Gambar 4. 3 Pertanyaan ke 3

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa jawaban angket dari pertanyaan tersebut memperoleh kategori Iya 81% dan untuk kategori Tidak 19%.



Gambar 4. 4 Pertanyaan ke 4

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa jawaban angket dari pertanyaan tersebut memperoleh kategori Iya 87% dan untuk kategori Tidak 13%.

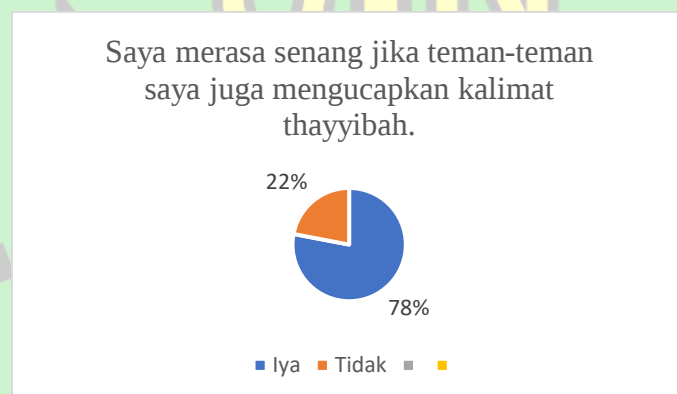


Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa jawaban angket dari pertanyaan tersebut memperoleh kategori Iya 87% dan untuk kategori Tidak 13%.



Gambar 4. 5 Pertanyaan ke 5

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa jawaban angket dari pertanyaan tersebut memperoleh kategori Iya 22% dan untuk kategori Tidak 78%.



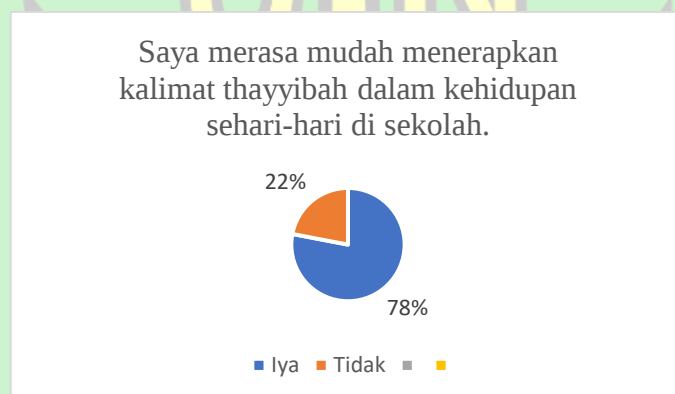
Gambar 4. 6 Pertanyaan ke 6

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa jawaban angket dari pertanyaan tersebut memperoleh kategori Iya 78% dan untuk kategori Tidak 22%.



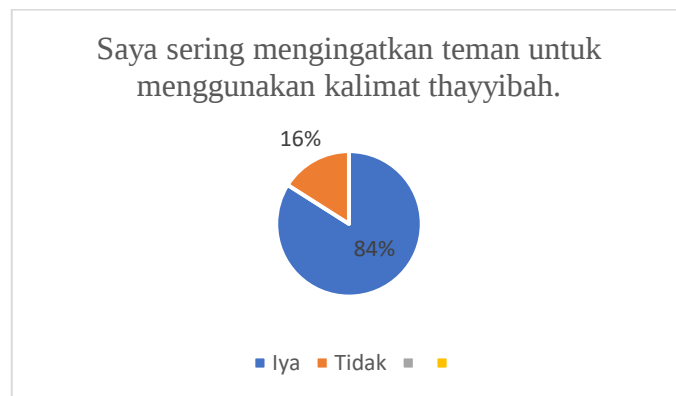
Gambar 4. 7 Pertanyaan ke 7

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa jawaban angket dari pertanyaan tersebut memperoleh kategori Iya 84% dan untuk kategori Tidak 16%.



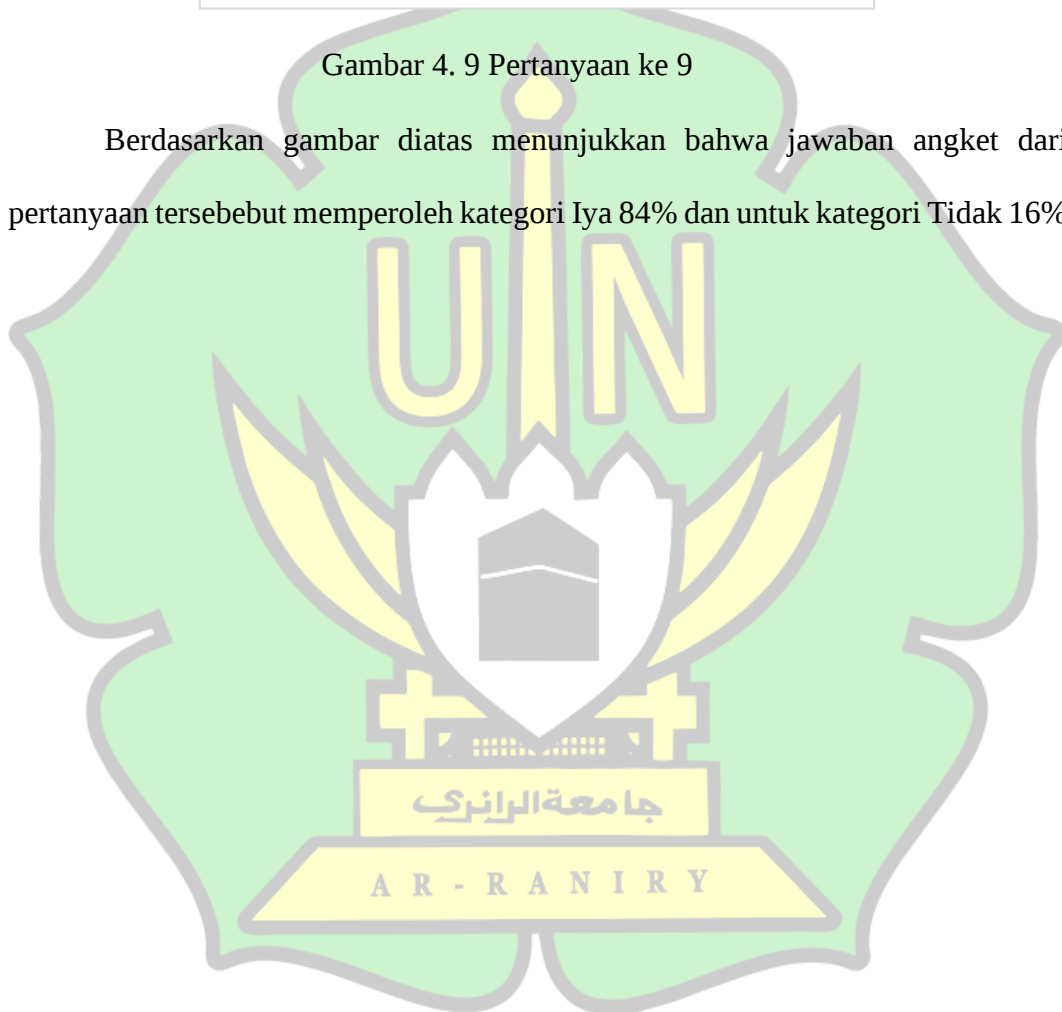
Gambar 4. 8 Pertanyaan ke 8

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa jawaban angket dari pertanyaan tersebut memperoleh kategori Iya 78% dan untuk kategori Tidak 22%.



Gambar 4. 9 Pertanyaan ke 9

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa jawaban angket dari pertanyaan tersebut memperoleh kategori Iya 84% dan untuk kategori Tidak 16%



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Internalisasi materi Kalimat Thayyibah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Akhlak Siswa kelas II Di MIN 4 Kota Banda Aceh”, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses Internalisasi materi Kalimat Thayyibah dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan akhlak siswa kelas II di MIN 4 Kota Banda Aceh ialah dengan melakukan beberapa tahapan, pertama tahap Kognitif yaitu guru mengenalkan makna, manfaat, dan hikmah Kalimat Thayyibah menggunakan metode ceramah dan diskusi Interaktif. Kedua tahap Afektif yaitu guru membantu siswa merasakan nilai-nilai kalimat thayyibah melalui pembiasaan dan keteladanan. Ketiga tahap Psikomotorik yaitu siswa diarahkan untuk mengamalkan kalimat thayyibah secara spontan, meningkatkan perilaku positif, serta mempraktikkannya melalui simulasi dan penguatan positif. Keberhasilan internalisasi ini sangat didukung oleh peran guru sebagai fasilitator dan teladan yang konsisten, serta lingkungan sekolah yang membangun budaya Islami yang kondusif. Dengan kolaborasi ini, internalisasi kalimat thayyibah dapat membantu meningkatkan akhlak siswa secara signifikan.
2. Pengaruh internalisasi materi kalimat thayyibah dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan akhlak siswa kelas II di MIN 4 Kota

Banda Aceh sangat berpengaruh hal ini dapat dilihat dari Respon siswa sangat positif, terlihat dari antusiasme mereka selama pembelajaran. Relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, mempermudah siswa dalam memahami dan mengamalkannya. Pendekatan berbasis contoh nyata dalam aktivitas harian memperkuat internalisasi kalimat *thayyibah*, yang berdampak pada perubahan perilaku positif siswa, seperti kebiasaan baik, sikap empati, saling mengingatkan teman, dan nilai-nilai sosial yang terwujud dalam interaksi. Pembelajaran ini tidak hanya memberikan dasar ajaran agama tetapi juga membentuk kepekaan sosial dan karakter yang penuh rasa syukur. Kebiasaan baik yang ditanamkan diyakini akan terus terbawa hingga dewasa, memperkuat akhlak positif secara berkelanjutan.

B. Saran

1. Untuk para guru diharapkan mampu memberikan peran terbaik serta contoh teladan yang baik kepada siswa, serta dapat menggunakan beragam metode dalam internalisasi sifat adil dan jujur. Agar, dapat memberikan pemahaman kepada siswa secara mendalam sehingga siswa dapat mempraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Untuk siswa diharapkan mampu memahami akan pentingnya sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitar.

3. Untuk para guru dan staf lainnya diharapkan dapat membantu serta mensupport kegiatan internalisasi sifat adil dan jujur siswa dalam meningkatkan interaksi edukasi sosialnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), 181.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 229.
- Ahmad Usman, *Mari Belajar Meneliti*, (Yogyakarta: Langge Printika), h.185.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah; Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi* (Solo: Media Insani, 2003), 30.
- Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam* (Jakarta: Al-I'tishom 2006), cet. III 14.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan Publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h.132.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cetakan ketujuh, h. 156.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Aqidah Akhlak* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Agama Islam, 1995), 30.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 15
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 15
- Dr. Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. 3. 221.
- Dr.Drs.H.Rifa'i Abu Bakar,M.A, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*,h.57-58.
- Fathony, "Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3, No. 1, (2019) : 90
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), 155.
- <https://nuysputra.blogspot.com/2011/05/akhlak-siswa-terhadap-guru-dilihat-dari.html?m=1>

<https://ridwan202.wordpress.com/2009/0/3/12/akhlak-siswaa/>

Iriyanto, *Learning Metamorphosis Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 59.

Kama Abdul Hakam dan Encep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), 14.

Lexy J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 30.

Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus", *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, No. 2, (2016), 108.

M. Fauzan Rachman, *Op.Cit.*, hlm. 113

Moh Ardani, *Akhlak Tasawuf* (Mitra Cahaya Utama, 2005), cet ke-2, 29

Muhammad Fauzan Rachman, *Zikir Zikir Utama Pemenang Jiwa*, (Bandung: Mizania, 2003), hlm. 13.

Nana Sudjana, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru,), h.129.

Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

Nikmatul Hasanah, skripsi, *Analisis Pendidikan Islam Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI (Materi tentang Kalimat Thayyibah)*, (Curup: IAIN Curup, 2021), hal 2-5

Nikmatul Hasanah, skripsi, *Analisis Pendidikan Islam Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI (Materi tentang Kalimat Thayyibah)*, (Curup: IAIN Curup, 2021), hal. X.

Nur Aeni, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Aba Lil Abna* Karangan Muhammad Syakir Al-Iskandari Relevansinya Dengan Pendidikan Islam, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006.

R Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 313.

Rabiatul Adawiyah, jurnal, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak: Indahnya Kalimat Thayyibah*, (Jawa Timur, 2024), hal. 117.

Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, h. 127.

Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, h.127.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 199

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.247.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2018),h.252.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2014). h. 130.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,.....,h. 173.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,....., h. 173.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2014), h.309.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 149

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., h. 64.

Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 123.

Website Sekolah : <https://min4kotabandaaceh.com/> diakses pada tanggal 6 Januari 2025

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 3.

Zahrudin AR. *Pengantar Ilmu Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. 1, 1

Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 11-12.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-7285/Un.08/FTK/Kp.07.6/8/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Menetapkan :
KESATU : Menunjuk Saudara:
Imran, M.Ag.

MEMUTUSKAN

Untuk membimbing skripsi :

Nama : M. Zulfanul Hazl
NIM : 200201057
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Materi kalimat Thayyibah dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Akhlak siswa Kelas II di MIN 4 Kota Banda Aceh

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2. 423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 29 Agustus 2024
Dekan,


Sahat Muluk

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
8. Mahasiswa yang bersangkutan



Lampiran 2 Surat Penelitian dari Fakultas Tarbiyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-10163/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh ; Kepala MIN 4 Kota Banda Aceh
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200201057

Nama : M. ZULFANUL HAZL

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : JLN. CUT MEUTIA NO.1, DAMAI

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **INTERNALISASI MATERI KALIMAT THAYYIBAH DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK SISWA KELAS 2 MIN 4 KOTA BANDA ACEH**

Banda Aceh, 03 Desember 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 17 Januari 2025

AR - RANIRY

Lampiran Surat Penelitian dari Kementerian Agama



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
 Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242
 Website : kemenagbna.web.id

Nomor : B-7677/Kk.01.07/4/TL.00/12/2024 06 Desember 2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : Nihil
 Hal : Rekomendasi Melakukan Penelitian

Yth, Kepala MIN 4 Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
 Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, nomor : B-10163/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2024 tanggal 03 Desember 2024, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, kepada saudara/i :

Nama	: M. Zulfanul Hazl
NIM	: 200201057
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Madrasah.
5. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh


 Kepala,
 Saman-

Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4
 JALAN SULTAN ALAIDIN JOHANSYAH LRG. TAQWA NO. 36 Kode Pos 23143
 TELP. (0651) 48635 Email: minsekatay@yahoo.co.id BANDA ACEH

No : B-25/Mi.01.07.04/Pp.00.1/1/2025
 Lamp : *
 Hal : Telah Selesai Melakukan Penelitian Ilmiah
 Kepada Yth.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Ar-Raniry
 di-
 Tempat

Banda Aceh, 22 Januari 2025

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Sehubungan dengan surat dari Dekan Nomor: B-10163/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2024 tanggal 03 Desember 2024 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa maka bersama ini Kepala MIN 4 Kota Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : M. Zulfanul Hazli
 NIM : 200201057
 Jurusan /Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Yang tersebut namanya diatas telah Melakukan Penelitian Ilmiah pada MIN 4 Kota Banda Aceh tanggal 7 – 13 Januari 2025 dengan Judul Penelitian **INTERNALIASI MATERI KALIMAT THAYYIBAH DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK SISWA KELAS II DI MIN 4 KOTA BANDA ACEH**
 Demikian surat ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Mengetahui,
 Kepala MIN 4 Kota Banda Aceh

AR - RANIRY

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN OBSERVASI

Rumusan Masalah	Indikator
Bagaimana proses internalisasi materi kalimat thayyibah dalam pembelajaran akidah akhlak terhadap siswa kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh?	1. Mengamati bagaimana proses internalisasi materi kalimat thayyibah dalam pembelajaran akidah akhlak terhadap siswa kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh 2. Menganalisis bagaimana proses internalisasi materi kalimat thayyibah dalam pembelajaran akidah akhlak terhadap siswa kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh
Bagaimana pengaruh internalisasi materi kalimat thayyibah terhadap peningkatan akhlak siswa kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh?	1. Menganalisis bagaimana pengaruh internalisasi materi kalimat thayyibah terhadap peningkatan akhlak siswa kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh. 2. Mengamati bagaimana pengaruh internalisasi materi kalimat thayyibah terhadap peningkatan

	akhlak siswa kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh
--	--

**LEMBAR ANGKET KEPADA SISWA KELAS II
MIN 4 KOTA BANDA ACEH**

Nama :

Kelas :

PETUNJUK

1. Bacalah Pertanyaan yang didalam kolom dengan teliti
2. Berikan tanda ceklist ($\sqrt{\quad}$) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

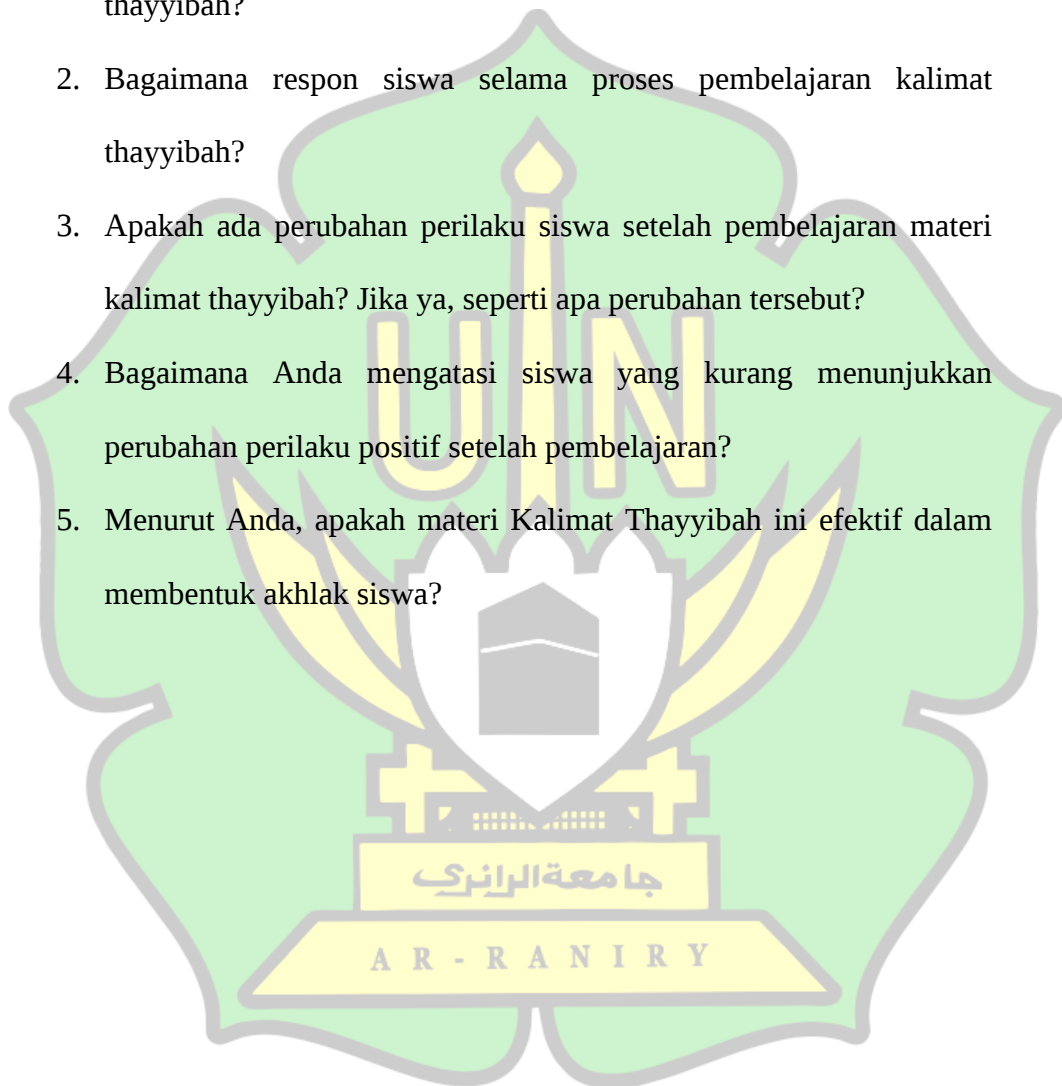
NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya merasa senang belajar tentang kalimat thayyibah.		
2	Saya sering mengucapkan "Bismillah" sebelum memulai kegiatan.		
3	Saya selalu mengucapkan "Alhamdulillah" setelah menyelesaikan sesuatu.		
4	Pembelajaran tentang kalimat thayyibah membuat saya lebih sopan		
5	Saya menjadi lebih menghormati guru dan teman setelah belajar kalimat thayyibah.		
6	Saya merasa lebih mudah meminta maaf menggunakan kalimat seperti "Astaghfirullah".		
7	Saya merasa senang jika teman-teman saya juga mengucapkan kalimat thayyibah.		
8	Guru selalu memberikan contoh penggunaan kalimat thayyibah dalam keseharian.		

9	Saya merasa mudah menerapkan kalimat thayyibah dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.		
10	Saya sering mengingatkan teman untuk menggunakan kalimat thayyibah.		



**LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA
GURU AKIDAH AKHLAK MIN 4 KOTA BANDA ACEH**

1. Apakah siswa mudah memahami makna dan penerapan kalimat thayyibah?
2. Bagaimana respon siswa selama proses pembelajaran kalimat thayyibah?
3. Apakah ada perubahan perilaku siswa setelah pembelajaran materi kalimat thayyibah? Jika ya, seperti apa perubahan tersebut?
4. Bagaimana Anda mengatasi siswa yang kurang menunjukkan perubahan perilaku positif setelah pembelajaran?
5. Menurut Anda, apakah materi Kalimat Thayyibah ini efektif dalam membentuk akhlak siswa?



Lampiran 5 Foto Penelitian



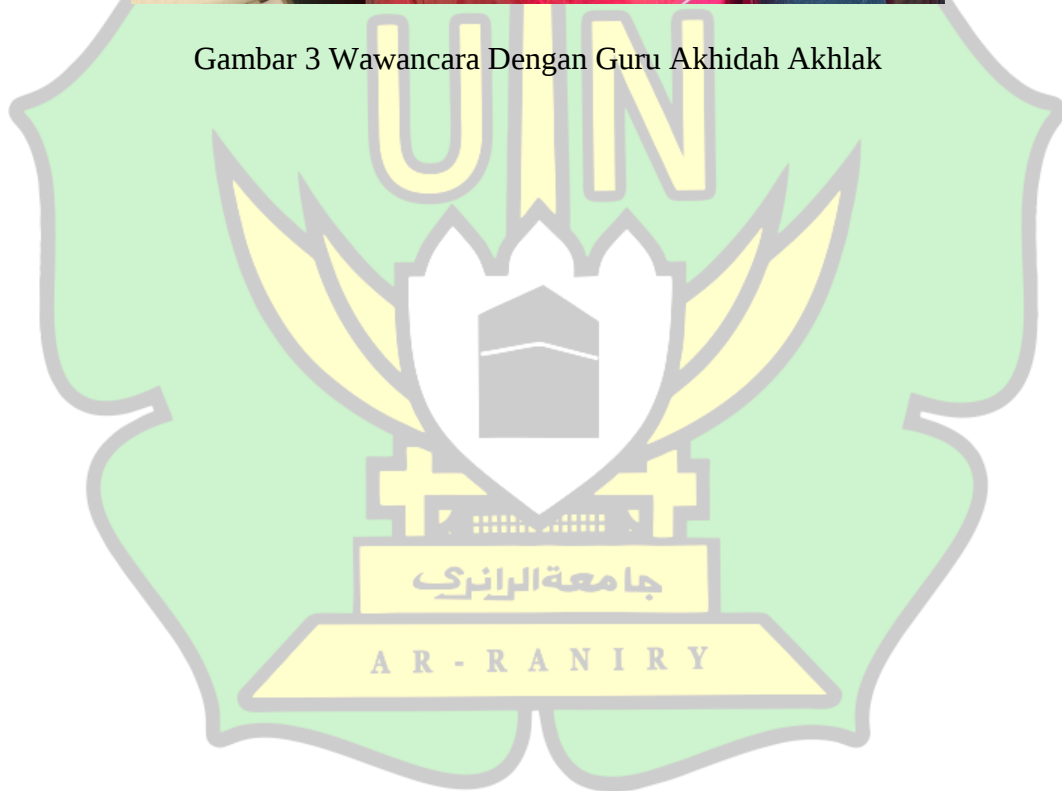
Gambar 1 Membagikan Lembar Angket Kepada Siswa



Gambar 2 Observasi Keadaan Kelas



Gambar 3 Wawancara Dengan Guru Akhidah Akhlak



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : M. Zulfanul Hazl
2. Tempat\ Tanggal Lahir : Bireuen, 09 Januari 2003
3. Jenis kelamin : laki-laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Nim : 200201057
7. No. HP : 082217612824
8. Email : zulfanulhazl09@gmail.com
9. Alamat : Rukoh
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Romi
 - b. Ibu : Ratna Dewita SE.Ak
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Almarhum
 - b. Ibu : PNS
12. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SDN 6 Bireuen
 - b. SMP : SMP UMMUL AYMAN Samalanga
 - c. MA : SMAN 1 Bireuen